



Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



CERITA INSPIRATIF GURU SD DAN SMP

Bunga Rampai Penerima Apresiasi
Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar
Tahun 2020

ISBN 978-602-61646-8-1



9 786026 164681



CERITA INSPIRATIF GURU SD DAN SMP

TAHUN 2020

Penulis

- Alphian Sahrudin
- Dede Suryana
- Widi Astiyono
- Hardani
- Fitriah Djibrin
- Elia Toding Bua
- Khamdan Muhaimin
- Endang Wahyu Widiasari
- Ari Sulisty
- Umi Rosidah

Penerbit

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Cerita Inspiratif Guru SD dan SMP Tahun 2020

ISBN: 978-602-61646-8-1

Pengarah

Dr. Rachmadi Widdiharto, M.A.

Penanggung jawab

Dr. Romi Siswanto, M.Si.

Editor Naskah

Istiqomah, S.Pd., M.Pd

Sekretariat

Dra. Nani Dahniarni

Desain dan Tata Letak

Arief R. & Dakroni

Penerbit

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan

Pendidikan Dasar

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat Redaksi

Jl. Jenderal Sudirman,

Gedung D Lantai 15,

Senayan, Jakarta 10270

Telepon/Fax 021-57974129

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya, buku *Bunga Rampai Guru Inspiratif Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahun 2020* ini dapat diterbitkan.

Pendidikan merupakan upaya sadar seluruh pihak untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan keunikannya sehingga mereka mampu beradaptasi dengan zaman yang semakin berkembang. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, termasuk pendidikan pada jenjang SD dan SMP, diharapkan memberikan layanan pendidikan secara profesional sehingga menghasilkan generasi yang literat, kompeten, dan berkarakter. Oleh karena itu, pengembangan dan dukungan terhadap profesi keguruan yang berkelanjutan, baik secara mandiri maupun kolektif, menjadi sebuah keniscayaan. Pengembangan dan dukungan terhadap profesi keguruan memungkinkan para guru senantiasa kreatif dan inspiratif yang disertai dengan dedikasi tinggi.

Para guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi dirinya secara profesional, melaksanakan tugas pokok, dan fungsinya secara konsisten, serta berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pendidikan, secara sungguh-sungguh. Selanjutnya, para guru dapat menciptakan dan/atau mengembangkan serta menerapkan berbagai macam praktik baik (*best practices*) yang dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi rekan sesama guru lainnya untuk melakukan

hal serupa. Selain itu, diharapkan pula lebih banyak guru yang melakukan berbagai macam aktivitas positif yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di jenjang SD dan SMP.

Semoga buku ini dapat membangun motivasi, kreativitas, penyemangat, dan inspirasi bagi para guru di masa ini maupun di masa mendatang agar para guru tetap dapat berkarya dan berprestasi untuk pendidikan Indonesia.

Direktur GTK Pendidikan Dasar



Dr. Rachmadi Widdiharto, M.A.

DAFTAR ISI

1. Alphan Sahrudin.....	1
2. Dede Suryana.	16
3. Widi Astiyono.	28
4. Hardani.	38
5. Fitriah Djibran.....	46
6. Elia Toding Bua.....	55
7. Khamdan Muhaimin.....	66
8. Endang Wahyu Wideasari.	80
9. Ari Sulisty.....	94
10. Umi Rosidah.	104

Bersama Menuju Puncak ICE TIBET

Alphian Sahrudin, S.Pd.,M.Pd.

UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar

phianshof86@gmail.com

1. Secuil Kisah Tentangku



Nama saya **Alphian Sahrudin, S.Pd. M.Pd.** lahir di Kelurahan Uepai Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara, pada tanggal 23 Februari 1986 dari ayah bernama **Sahrudin, S.Pd.** dan Ibu bernama **Kunartin, S.Pd.** Saya adalah anak pertama dari 6 orang bersaudara. Moto yang saya jadikan pegangan hidup adalah “***Terus memberi, berbagi, dan menginspirasi meski dalam keterbatasan***”. Memiliki istri bernama

Nur Sofiatul Lailiyah, S.Pd., M.Pd. serta anak yang pertama M. Faris Arkan Ramadhan Sopian, kedua Syafira Arkhani Ramadhan Sopian, ketiga Tsabita Arkhani Maulida Sopian.

Pendidikan SD sampai SMA saya selesaikan di Sulawesi Tenggara. Sedangkan Pendidikan S1 saya selesaikan di Universitas Negeri Makassar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada 2010. Pendidikan S2 di STKIP Pembangunan Indonesia Makassar jurusan Pendidikan IPS (Ekonomi). Saat ini saya sedang menempuh pendidikan Program Doktor S3 Program Studi Administrasi Pendidikan di Universitas Negeri Makassar.

Sejak tahun 2011, saya diangkat sebagai PNS dan bertugas mengajar di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar. Selain mengajar, saya juga aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan kompetensi guru, di antaranya sebagai berikut. (1)

Menjadi Fasilitator Daerah USAID Prioritas tentang PAKEM dan MBS tahun 2013-2016. (2) Sejak 2014-sekarang mendapat amanah menjadi Instruktur Kota Kurikulum13. (3) Terlibat sebagai tim penyusun Standar Nasional Kompetensi Guru (SNKG)



Sekolah Dasar yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. (4) Alumni *Short Course* STEM Environment di Seameo Recsam Penang Malaysia tahun 2019 melalui program 1000 Guru Belajar kKe Luar Negeri yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (5) Saat ini sedang menjadi Pendamping Program Pendidikan Guru Penggerak yang bertugas di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. (6) Menjadi Fasilitator Inti PPG Prajabatan dan PPG dalam Jabatan Kemdikbud dan LPTK Universitas Negeri Makassar. (7) Menjadi Kader Ayo Belajar Matematika (AjarMat) PPPPTK Matematika yang diluncurkan sebagai gerakan nasional oleh Kemendikbud pada tahun 2019.

Karya yang telah saya hasilkan di antaranya berbagai artikel pendidikan yang dimuat pada tabloid dan website USAID Prioritas. Artikel pendidikan saya dimuat dalam portal inspirasiendidikan.com, detik.com, portal PPPPTK Matematika, dan portal gurusiana.id. Saya juga merupakan penulis Modul Remedial pendamping Kurikulum 2013 yang digunakan oleh Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Gowa. Buku yang telah saya tulis di antaranya (1) *Kapur dan Papan (Mendidik dengan Hati)*, (2) *Kapur dan Papan (Kisah Inspiratif Guru)*, (3) *Makassar ta' Tidak Rantasa dalam Pembelajaran*, (4) *Guratan Pena Gerbong Kelas*, (5) *Warna Warni Holiday*, (6) *Memoirs 21st Day Short Course at Seameo Recsam Malaysia*, (7) *STEM Environment*, (9) *Bukan Sekadar Portofolio*, (10) *Guratan Pena Gerbong Kelas*, dan (11) *Renjana di Ujung Pena*.

Kontak Saya pada no HP/WA 085343577887 atau email: phianshof86@gmail.com FB: Alphian Abu Faris Arkhan

2. Sedekah Kurikulum 2013

Dalam program pemberian Apresiasi Guru dan Kepala Sekolah tahun ini saya memilih kategori Guru Inspiratif dalam Organisasi atau Komunitas. Dalam mendorong percepatan peningkatan mutu layanan pendidikan di Kota Makassar, saya mencanangkan Program Guru Belajar Implementasi Kurikulum 2013 dengan tajuk SEDEKAH K.13.



Gamba: Suasana Pelatihan Sedekah K.13

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan semangat gotong royong yang dikemas dalam bentuk sedekah. Kegiatan ini dilaksanakan secara mandiri dengan kesadaran berbagi dengan melibatkan pihak yang mau bersedekah apa saja.

Pengalaman saya ketika melakukan komunikasi dengan beberapa rekan guru terungkap bahwa pemahaman tentang Kurikulum 2013 di satu sekolah saja mereka kadang berbeda. Pengaturan jadwal dan pembelajaran yang seharusnya tematik tetapi masih mata pelajaran. Begitu juga dalam pengelolaan laporan hasil belajar siswa. Guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 tetapi rapornya masih dalam bentuk rapor Kurikulum 2006.

Sejak diluncurkan oleh pemerintah, implementasi Kurikulum 2013 harus dilaksanakan di setiap sekolah. Alhamdulillah, pelatihan terkait hal itu banyak dilaksanakan dengan biaya APBN. Hanya saja kondisi dilapangan tak semua guru tersentuh pelatihan. Pada awal implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan bertahap. Pada tahun pertama tidak semua kelas melaksanakan. Hanya dua jenjang kelas yaitu kelas I dan kelas IV. Pada tahun kedua kelas II dan V selanjutnya tahun ketiga Kelas III dan Kelas VI.

Saya sebagai salah satu Instruktur Kurikulum 2013 di Kota Makassar merasa bertanggung jawab akan hal itu. Untuk itu saya membuat sebuah program pelatihan gratis terkait implementasi Kurikulum 2013 ini kepada guru yang akan melaksanakan K.13 pada tahun kedua dan ketiga. Konsep pelatihan ini saya beri nama Sedekah K.13 untuk mendukung program pemerintah.



*Foto Kabid GTK Memberikan Materi Dr. Nensilianti, S.Pd., M.Hum.
(Dosen UNM)*

Saya pertama kali membentuk tim beranggotakan 2 orang sesama Instruktur Kurikulum 2013 Kota Makassar. Kemudian meminta izin dan dukungan kepada Dinas Pendidikan Kota Makassar. Hal ini sangat mendapat apresiasi dan dukungan bahkan Bapak Kabid GTK Dinas Pendidikan Kota Makassar meminta agar dilibatkan dalam Program Sedekah K.13 ini.

Saya mencari instansi yang memiliki ruangan yang cukup dan nyaman bagi peserta pelatihan. Tentu tawaran permintaannya adalah gratis sebab konsepnya sedekah. Alhamdulillah, beberapa instansi memberikan respon sangat positif dan memberikan fasilitas ruangnya untuk kegiatan pelatihan guru ini secara gratis dalam beberapa angkatan.

Setelah ruangnya dapat, selanjutnya adalah menginformasikan info Sedekah K.13 ini kepada guru di Kota Makassar. Respon guru sangat besar. Terbukti banyak pendaftar yang ingin mengikuti kegiatan ini. Oleh karena itu, pendaftar saya kelompokkan dalam beberapa angkatan dengan skala prioritas yang belum pernah tersentuh pelatihan K.13 dan guru honorer.

Selanjutnya, saya mencari para dermawan yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan. Tawaran saya adalah meminta mereka menangani konsumsi selama dua hari pelatihan untuk tiap angkataannya. Hal ini juga disambut baik oleh para dermawan. Beberapa perusahaan *catering* saya datangi, alhamdulillah mereka menerima tawaran sedekah ini. Ada yang mau menangani *snack*-nya; ada juga yang siap menangani konsumsi makan siangnya.

Waktu yang kami pilih untuk melaksanakan pelatihan adalah hari Sabtu-Minggu atau pada hari-hari libur. Tujuannya agar kegiatan ini tidak mengganggu tugas pokok mereka sebagai guru. Juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar tanpa terganggu oleh aktivitas lainnya.



Foto Bersama Peserta Pelatihan Sedekah K.13

Adapun capaian kegiatan pelatihan Sedekah K.13 yang telah kami lakukan selama tahun 2018 sejumlah 678 orang guru kami latih dalam 8 Angkatan sehingga mereka mahir dalam Implementasi Kurikulum 2013 di kelasnya masing-masing.

3. Bersama Pelangi Sulsel Menuju Puncak Ice Tibet

Saya juga terus bergerak untuk menggerakkan Literasi di Sulawesi Selatan untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan oleh Pemerintah. Saya melakukan sebuah gerakan yang tujuannya mampu mengajak guru secara kolektif menyukseskan program GLS tersebut secara kolektif. Bergerak secara bersama dan terorganisir tentu lebih mudah ketimbang bergerak sendiri. Mewujudkan hal itu, saya kemudian menggagas berdirinya sebuah wadah pergerakan dan belajar kolektif guru di Sulawesi Selatan dalam Bidang Literasi Produktif yaitu PELANGI SULSEL (Penggiat Literasi Anging Mammiri Sulawesi Selatan).

Dalam praktisnya, pola gerakan yang saya gunakan adalah ICE TIBET yang merupakan akronim dari *Inspiration, Creation, Endorsement, Teamwork, Implementation, Branding, Evaluation, and Try Again*. Tahapan ICE TIBET dilaksanakan dengan pola sebagai berikut.

Pertama adalah tahap *Inspiration*. Pada tahapan ini saya melakukan aktivitas mencari inspirasi dari mereka yang telah berhasil dalam aktivitas literasi. Melahirkan banyak karya dan juga terbukti telah mampu menggerakkan guru lainnya. Sehingga berbagai kegiatan peningkatan kompetensi dalam bidang menulis saya lakukan. Mulai dari kegiatan pelatihan tingkat lokal hingga nasional bahkan belajar langsung dari *person* telah saya lakukan. Bekal dari tahap ini menjadi modal dalam melakukan tahapan berikut. Mendapat inspirasi dan suntikan semangat dari mereka yang telah terbukti sukses.

Kedua adalah tahap *Creation*. Tahapan ini adalah tahap merealisasikan apa yang telah dipelajari. Akan terasa mudah untuk mengajak orang lain jika kita telah terlebih dahulu melakukannya. Untuk itulah setelah melakukan aktivitas mencari inspirasi maka selanjutnya adalah mewujudkan buku pertama saya yang berjudul *Makassar ta Tidak Rantasa dalam Pembelajaran*. Buku ini merupakan kumpulan *best practice* berbasis kearifan lokal masyarakat Kota Makassar yang saya lakukan saat mengajar dalam kelas. Sekali menjadi buku pertama yang saya hasilkan setelah tujuh tahun lamanya menjadi guru. Berkat buku ini, saya akhirnya mempunyai rasa percaya diri untuk mengajak sejawat lain bersama-sama bergerak.



*Foto:
Buku*

Karya



Pertama, yang menginspirasi lahirnya ratusan guru dan siswa penulis di Sulsel

Foto: Dukungan dari berbagai pihak, Stakeholder dan Organisasi Profesi

Ketiga adalah tahap *Endorsement*. Agar dapat menggerakkan sejawat lain, maka tak bisa lepas dari dukungan stakeholder. Rekomendasi dan izin yang mereka keluarkan sekaligus menjadi bahan legitimasi program yang kita lakukan legal dan mendapat dukungan dari para pemangku kebijakan. Buku yang telah saya buat menjadi bahan saat mengajukan permohonan meminta dukungan dari *stakeholder*. Mereka tentu akan yakin setelah melihat bukti yang saya sampaikan. Sehingga dukungan itu dengan mudah didapatkan. Mulai dari Dinas Pendidikan, Dinas Perpustakaan, bahkan organisasi profesi guru, KKG/MGMP. Semua saya datangi dan saya mintai dukungan itu.

Keempat adalah tahap *Teamwork*. Setelah mendapat dukungan maka selanjutnya adalah membentuk tim kerja. Mereka yang mempunyai visi dan misi yang sama berhimpun untuk mewujudkan GLS produktif

dalam bentuk menulis buku di Sulawesi Selatan. Tim ini juga sekaligus menjadi cikal bakal berdirinya wadah untuk menggerakkan literasi di Sulawesi Selatan. Wadah tersebut kami beri nama Penggiat Literasi Anging Mammiri Sulawesi Selatan (PELANGI SULSEL). Saya dipercaya menjadi ketuanya.

Kelima adalah tahap *Implementation*. Setelah dukungan ada, begitu juga tim yang akan bergerak, selanjutnya adalah tahap melaksanakan kegiatan. Mengajak semua peserta guru untuk bersama-sama mengikuti pelatihan yang kami lakukan. Pada angkatan pertama kami berhasil melaksanakan pelatihan menulis buku yang diikuti oleh 150 peserta.

Keenam adalah tahap *Branding*. Langkah selanjutnya adalah melakukan aktivitas sosialisasi terkait hasil kegiatan. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting. Sebab melalui aktivitas *Branding* inilah khalayak ramai mengetahui apa keuntungan mengikuti gerakan menulis buku yang kami laksanakan. Sehingga mereka menjadi termotivasi untuk ikut pada kegiatan pelatihan selanjutnya. Terlebih lagi, justru yang banyak bercerita mengenai manfaat ikut kegiatan adalah paraalumni itu sendiri ditambah prestasi yang diperoleh peserta disebabkan karya yang dihasilkan melalui program yang kami laksanakan.



Foto: Launching buku hasil Short Course di Luar Negeri di Hadapan Petinggi PPPPTK Matematika & Kemdikbud

Ketujuh adalah tahap Evaluation. Setelah melaksanakan kegiatan maka harus dilakukan evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan. Juga untuk mengetahui peluang dan tantangan selama melaksanakan kegiatan. Semua hal yang positif akan dipertahankan dan dikembangkan, sedangkan segala hal negatif akan diperbaiki pada kegiatan berikutnya.



Foto: Guru dan Siswa Penulis Meluncurkan Bukunya di Pantai Losari Makassar

Kedelapan adalah tahap *Try Again*. Pelatihan yang kami lakukan ternyata memberikan dampak yang luar biasa. Lahir penulis baru yang awalnya tak pernah bermimpi menjadi penulis. Kami merasa tertantang untuk terus dan terus membuat kegiatan yang serupa. Alhamdulillah, kami telah melaksanakan kelas menulis sebanyak 6 angkatan. Sekaligus telah menghasilkan ratusan buku hasil pelatihan dari kalangan guru dan siswa. Ibarat naik ke atas puncak Gunung Tibet, rasa nikmat dan dinginnya mulai terasa sehingga membuat diri ingin untuk terus mengulangi. Tak peduli sulitnya tantangan meraih puncak sebab banyak cerita indah dan pengalaman berharga setelah sampai ke puncak impian.

4. Rencana Tindak Lanjut

Ke depannya saya akan terus bergerak mewujudkan transformasi pendidikan menjadi lebih cepat. Lebih fokus yang memberikan dampak langsung kepada peserta didik.

Sebuah paradigma yang saya bangun bahwa menjadi seorang pendidik bukan sekadar menjadi pengajar atau guru yang andal dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Namun, harus mampu menjadi figur yang benar-benar mampu dicintai, menginspirasi, dan diidolakan oleh siswanya.

Saya berikhtiar dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas akan menitikberatkan pada pembelajaran berbasis aktivitas. Pembelajaran tidak hanya fokus pada penuntasan kompetensi dasar, tetapi lebih fokus pada apa yang akan dihasilkan oleh siswa setelah mereka belajar.

Membangun paradigma tak lagi menjadi Pengguna tapi harus beralih menjadi Pembuat. Melalui kegiatan eksperimen sederhana

dalam pembelajaran berbasis proyek juga melalui pendekatan Pembelajaran berbasis STEM.

Setiap pembelajaran harus menghasilkan produk. Memastikan setiap karya siswa mendapatkan apresiasi yang tinggi. Sehingga pembelajaran tidak lagi melulu pada aspek kognitif yang semata diukur melalui tes. Tapi lebih pada pembelajaran bermakna melalui karya nyata yang mereka hasilkan.

Setiap karya hasil belajar paling tidak akan menjadi dokumen penting bagi siswa dalam perjalanan hidupnya dalam proses pendidikan. Menjadikannya sebagai portofolio menarik atautkah menjadikan atau memfasilitasi setiap produk tersebut menjadi buku atas nama mereka.



Gambar: Siswa Belajar STEM dengan Robot Penyiram Tanaman

Saya juga memasukkan konsep teknologi robotik dalam pembelajaran. Meski hanya dasar atau lebih sederhana tetapi bisa membuat siswa paham bahwa mereka juga bisa mencipta tak selamanya harus terus menerus menjadi pengguna. Beberapa muatan materi dalam Kompetensi Dasar akan saya telaah dan rancang bentuk pembelajarannya sehingga semua siswa dapat meningkat kemampuan dan kreativitasnya.

Mengajar dengan memperhatikan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Bahwa guru menuntun siswa, memberi motivasi, dan juga memberi inspirasi bagi siswa. Semua harus dilakukan oleh guru tujuannya memberikan energi positif bagi siswa. Lebih dekat dengan mereka dan menjadikan mereka sebagai pusat dari setiap aktivitas pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan. Semua harus terlayani dan semua harus merasa terpenuhi keinginannya.

Tidak merasa puas hanya karena tingginya capaian mereka ketika mengerjakan tes atau sebaliknya kecewa karena nilai tesnya rendah. Tapi saya akan lebih fokus pada aspek yang unik dari siswa kemudian mengembangkan serta meyakinkan dan membuat mereka meraih prestasi akademik maupun nonakademik dari keunikan tersebut. Semua itu akan terlaksana tentu adanya kerjasama dan dukungan dari atmosfer sekolah.

Oleh karena itu, pola pendekatan kepada kepala sekolah, sejawat, orangtua, dan siswa harus lebih dimasifkan. Memaksimalkan sekecil apa pun peran mereka. Menjadi pendengar yang baik atas saran juga kritik dari mereka. Juga menjadi eksekutor yang baik dalam mengimplementasikan apa yang telah direncanakan. Berupaya dengan ikhtiar yang kuat memaksimalkan sekecil apapun yang dikerjakan menjadi istimewa hasilnya.

Berbagi Membawa Rezeki sang Guru Inspirasi

Dede Suryana, S.Pd., M.M.
SD Kemala Bhayangkari 1 Bandung
dedes2336@gmail.com

1. Langkah Kecil Menuju Prestasi



Nama Saya Dede Suryana Lahir di Garut, 53 Tahun yang lalu dari seorang keluarga biasa, ditinggal oleh bapak sejak kelas 1 SMP. Saya memiliki cita-cita sebagai guru sejak dari Sekolah Dasar karena pada waktu itu saya melihat sosok seorang guru seorang guru yang sangat hebat, telaten, sabar, dan berwibawa. Namun, pupus harapan ini karena hanya bisa menyelesaikan pendidikan sampai SMA. Saya masih bersyukur bisa tamat SMA, karena pada saat itu keluarga kami, 8 bersaudara, secara finansial kesulitan untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Setelah selesai SMA, saya diminta untuk mengajar di salah satu SMP swasta di Cibatut Garut karena Kepala Sekolah adalah guru saya waktu di SMP dan beliau tahu kemampuan saya pada saat sekolah di SMP.

Saya menjadi seorang guru honorer selama 33 tahun, berkiprah di dunia pendidikan sejak tahun 1987. Pada tahun 2007 saya pindah ke Bandung masuk di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif tepatnya di SDN 206 Putraco Indah. Pada saat itu saya berbekal ijazah SMA, tapi karena sekolah kekurangan guru dan saya memiliki pengalaman mengajar waktu di Garut, akhirnya saya ditugaskan oleh kepala sekolah untuk mengajar. Di samping itu, saya juga mendapat tugas sebagai tenaga administrasi.

Pada Tahun 2010 ada kesempatan untuk seleksi beasiswa S.1 melalui Bidang PLB Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, saya mencoba ikut seleksi Alhamdulillah, masuk diterima sebagai mahasiswa kelas karyawan di UPI Bandung Jurusan PLB dan lulus pada tahun 2014. Berbagai kegiatan saya ikuti setelah selesai kuliah, dari mulai seminar, workshop, dan diklat yang berkaitan dengan inklusif baik di tingkat kota, provinsi, nasional, dan luar negeri. Pada akhirnya mulai tahun 2016, saya diberi kesempatan oleh Dinas



Pendidikan Kota Bandung untuk mengikuti ToT Narasumber Inklusif. Berbekal ilmu baik dari bangku kuliah, workshop, seminar dan ToT Narasumber berbagai kegiatan berkaitan dengan pendidikan inklusi, saya selalu dilibatkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk memberikan pembekalan kompetensi materi tentang implementasi pendidikan inklusif bagi guru SD dan SMP di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Di samping itu, saya sering diundang untuk FGD dari Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, baik penyusunan program ataupun panduan yang berkaitan dengan pendidikan inklusif, pernah pula mendampingi sekolah di Pangkal Pinang dalam Program Kemitraan PK/PLK Kemdikbud .

Tantangan yang saya hadapi pada saat kegiatan baik di lingkungan Disdik Kota Bandung ataupun Kemdikbud terkadang saya merasa minder karena saya sebagai guru honorer dan juga pendidikan masih S1, sehingga saya termotivasi untuk melanjutkan Pendidikan ke S2, tahun 2016 mulai masuk kuliah S2 dengan biaya sendiri meskipun dengan segala keterbatasan terutama finansial, berkat motivasi serta dorongan keluarga, alhamdulillah tahun 2018

selesai S2 di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Bandung meskipun tidak sampai ikut wisuda karena administrasi belum terselesaikan.

Meski Kota Bandung sudah mende-klarasikan diri

sebagai Kota Bandung Kota Pendidikan Inklusif, di lapangan guru-guru masih belum memahami sepe-nuhnya tentang konsep dasar inklusif dan juga masih kesulitan untuk menangani peserta didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Hal ini tidak menyurutkan semangat saya selalu proaktif ke Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk membe-rikan masukan atas kendala yang dihadapi guru-guru



di lapangan. Gayung bersambut Dinas Pendidikan Kota Bandung merespon baik sehingga setiap tahun diadakan kegiatan baik ToT untuk narasumber ataupun ToT Guru Pembimbing Khusus (GPK), saya termasuk salah satu pemateri untuk kegiatan tersebut. Hanya tahun ini tidak dilaksanakan karena terkendala dengan musibah yang dialami oleh negeri ini yakni pandemi Covid-19.

Pada tahun 2019, ada informasi dari Kemendikbud terkait lomba untuk guru di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. Atas dorongan dari Pengawas dan Kepala Sekolah serta rekan sejawat saya disuruh untuk ikut serta dalam Perlombaan Inovasi Pembelajaran (INOBEL) Jenjang SD Sekolah Penyelenggara Inklusif. Dengan bekal pengalaman selama mengajar PDBK di sekolah, saya memberanikan diri untuk ikut.



Mulailah saya membuat karya ilmiah dengan judul *Pemberdayaan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PDBK di Sekolah Layanan Pendidikan Inklusif*. Kebetulan lomba ini tidak berjenjang dan langsung saya kirim melalui laman Kesharlindung Dikdas.

Selang beberapa minggu kemudian, saya diberitahu oleh Pengawas Bina bahwa naskah yang saya kirim diterima dan menjadi salah satu naskah finalis. Kegiatan finalnyadilaksanakan di Kota Malang Jawa Timur. Saya mulai membuat persiapan dari mulai membuat spanduk banner dan prenak-prenik untuk kegiatan lomba meskipun dengan keterbatasan finansial karena ada dua tahap yaitu tahap pameran dan tahap presentasi. Berkat doa dari seluruh warga sekolah terutama dari PDBK, pada saat pengumuman pemenang saya terpenggil didaulat menjadi Juara 2 untuk kategori INOBEL Jenjang SD Penyelenggara Pendidikan Inklusif.

Selain itu pada bulan Desember, saya mendapat penghargaan dari Dinas Pendidikan Kota Bandung yaitu



Anugerah Widya Pratama Penggiat Inklusif Kota Bandung. Suatu kebanggaan tersendiri sebagai seorang guru honorer, bisa mendapatkan kejuaraan tingkat nasional dan penghargaan dari Dinas Pendidikan Kota Bandung. Di samping itu berkontribusi pula buat sekolah di antaranya sekolah mendapat Anugerah Sekolah Penyelenggara Inklusif terbaik di Kota Bandung 2 tahun berturut-turut, serta menjadikan

sekolah Adiwiyata Tingkat kota dan Provinsi. Ini menjadi kekuatan untuk memotivasi menggerakkan teman-teman khususnya, guru honorer dan umumnya guru di Kota Bandung untuk lebih baik lagi menorehkan tinta emas di dunia pendidikan yang kita cintai. Dengan segala keterbatasan, tapi dengan modal tekad dan keberanian tiada yang tidak mungkin. Itu semua adalah campur tangan Allah yang menjadikan serta memberi kemudahan saya untuk berkarya dan berprestasi di dunia pendidikan.

Pada bulan Agustus 2020, saya mendapat kesempatan untuk mengikuti Bimtek Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus di Jakarta melalui Dirjen GTK Kemdikbud. Tidak disangka, di akhir kegiatan saya termasuk 1 di antara 10 narasumber untuk membekali Calon GPK Nasional. Kegiatan cukup lama



dimulai bulan Agustus dan berakhir pada tanggal 24 Oktober 2020. Alhamdulillah seluruh angkatan (5 Angkatan) dipercaya untuk menjadi narasumber berbagi dengan guru hebat se Indonesia. Ini merupakan anugerah yang tak ternilai karena dapat berbagi dengan guru-guru hebat se-Nusantara. Ada dua tahapan dalam kegiatan tersebut yaitu Tahap I: Pengenalan Konsep dan Tahap II, pemahaman keterampilan dengan moda tatap muka yang akan

dilaksanakan pada awal bulan Maret 2021.



Dari berbagai kegiatan yang saya ikuti pada akhirnya saya mendapat Apresiasi sebagai Guru SD Inspiratif Tingkat

Nasional Tahun 2020 dan penghargaan dari Dinas Kota Bandung atas pengabdian, dedikasi, loyalitas, dan prestasi dalam mewujudkan pendidikan unggul di Kota Bandung. Ini semua bukan kerja keras dan abah hebat, tapi Allah SWT yang melancarkan urusan saya.

Suatu anugerah yang luar biasa dan menjadi pemicu untuk terus bergerak untuk memotivasi dan menjadi inspirasi untuk teman-teman guru hebat di Indonesia. Usia dan status tidak menjadi masalah kalau mau berkarya. Yang jadi masalah adalah muda tetapi tidak berkreasi.

Berbagai kegiatan yang telah saya lakukan selama ini, tentu saja memiliki dampak yang luar biasa baik bagi diri dan orang lain, di antaranya sebagai berikut.

a. Bagi saya

Semua itu sangat menambah percaya diri dan semakin tertantang lagi untuk terus bergerak menggerakkan teman-teman seprofesi supaya terus bisa berkarya karena seorang guru pada masa sekarang harus bisa menjadi “nyaman di dalam zona yang tidak nyaman,” serta guru harus “menjadi pembelajar yang tidak berkesudahan”.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa reguler, pencapaian saya berdampak pada siswa reguler semakin percaya diri dan juga merasa dirinya ada perhatian dari guru dan teman sebayanya, sehingga motivasi dan hasil belajarnya meningkat dan semakin giat lagi belajar. Sementara untuk PDBK mereka tidak dimarginalkan dan merasa dirinya sama seperti siswa pada umumnya karena mendapat perhatian dan kasih sayang baik dari guru ataupun dari teman-teman sebayanya.

c. Bagi Guru dan Teman Sejawat

Mereka termotivasi dan tertantang untuk dapat mengikuti kegiatan lomba dan mengasah keterampilan serta menambah kompetensi terutama dalam menangani PDBK dan pemahaman tentang inklusif, sehingga tidak sedikit yang menjadi peserta bimtek inklusif dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan inklusif, baik secara formal maupun secara nonformal melalui diskusi di berbagai forum ataupun Grup WA, baik lokal maupun nasional, Ini merupakan suatu kebahagiaan tersendiri sehingga mereka menjadi guru yang haus ilmu dan juga sebagai guru pembelajar yang tidak berkesudahan, usia tidak menjadi faktor penghambat, ASN atau pun Non-ASN sama saja yang penting bisa membuat karya yang bisa menggoreskan tinta

emas untuk dikenang di kemudian hari oleh anak cucu kita semua.

2. Rencana Tindak Lanjut

Pada tahun Pelajaran 2020/2021 ini, saya mencari suasana baru karena sudah hampir 14 tahun di sekolah SDN Putraco ini. Tujuannya bukan sekadar hijrah tempat kerja akan tetapi saya masih memiliki cita-cita yakni ingin mengembangkan kemampuan untuk diterapkan di sekolah dan lingkungan yang baru yaitu mengembangkan layanan pendidikan inklusif di SDS Kemala Bhayangkari. Pendekatan dengan kepala sekolah, guru, dan yayasan sudah saya lakukan. Alhamdulillah, beliau merespon dengan baik dan punya misi dan visi yang sama, karena pendidikan sudah jelas diperuntukkan untuk semua sesuai dengan UUD 1945 Pasal 1 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak,” serta UUD No 8 Tahun 2016, tentang penyandang disabilitas, diperkuat lagi dengan Permendikbud No.70 Tahun 2009, tentang Pendidikan Inklusif. Nah, dari sanalah sekolah dan yayasan baru tahu bahwa sekolah wajib menerima PDBK karena mereka juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Terkait hal tersebut, guru-guru masih belum mumpuni untuk melayani PDBK secara optimal untuk memaksimalkan kemampuan belajar dan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Saya dengan pihak sekolah dan yayasan sedang merintis dan mempersiapkan rencana untuk pengembangan inklusif terutama akan membekali guru supaya memiliki wawasan dan keilmuan tentang inklusif secara bertahap. Intinya, guru dan pihak sekolah harus mau menerima PDBK berbagai karakter. Karena dengan adanya PDBK, kita mulai belajar dari mereka. PDBK adalah ilmu yang nyata dan guru bagi kita. Kalau tidak sekarang, kapan lagi? Kalau bukan oleh kita, siapa lagi? Ini menjadi tantangan bagi saya dan pihak sekolah untuk siap menjadi sekolah yang melayani Program Layanan Pendidikan Inklusif.

Tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk menjalankan layanan inklusif. Tentu ada kendala yang dihadapi guru, di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan tentang inklusif dan kurangnya kompetensi menangani PDBK. Inilah yang dihadapi oleh sekolah yang baru dan saya yakin di beberapa sekolah yang lain juga kendalanya sama. Bukan tidak mau menerima PDBK, kalau sudah diterima mau dibagaimanakan? Jadi masih banyak PDBK yang belum terakomodir pendidikannya. Ini adalah PR besar bagaimana untuk memecahkan kendala tersebut sehingga guru bisa menerima PDBK dan melayaninya dengan baik sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Bukan PR untuk sekolah kami, akan tetapi PR bagi dunia pendidikan secara menyeluruh. Bagaimana caranya supaya PDBK bisa terlayani di setiap sekolah di berbagai jenjang? Bisa jadi ini PR besar yang berskala nasional, terbukti dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh Kemendikbud masih banyak PDBK yang belum terlayani pendidikannya secara optimal dan guru masih minim pengetahuan tentang inklusifnya.

Tupoksi saya sebagai guru mengajar di kelas 2 di masa pandemi ini berjalan seperti biasa yaitu menyelenggarakan layanan pendidikan bagi peserta didik kami dengan belajar dari rumah (BdR). Sebelumnya siswa diasesmen kompetensi nonakademiknya terutama mengenai ketersediaan sarana penunjang pembelajaran jarak jauh, menggunakan HP dan fasilitas WA grup, serta diberi modul untuk setiap minggunya. Intinya adalah adanya kolaborasi dan sinergis dengan orang tua karena orang tua memegang peranan penting sebagai orang tua sekaligus sebagai guru di rumah.

Seminggu sekali orang tua datang ke sekolah untuk mengambil dan menyerahkan modul sambil merefleksi kegiatan selama satu pekan. Pendekatan komunikasi dan sinergis ini cukup efektif karena sampai saat ini putra/putrinya masih terjaga motivasi belajarnya dan tetap mau belajar, tidak terkendala meskipun belajar dari rumah.

Berdasarkan kendala yang dihadapi terutama dalam hal implementasi inklusif, saya berkoordinasi dengan kepala sekolah, pengawas bina, pihak yayasan, serta Dinas Pendidikan Kota Bandung, untuk mencari solusi. Adapun langkah-langkah yang telah diambil di antaranya sebagai berikut.



1. Menginventarisasi hambatan yang dihadapi guru.
2. Menentukan skala prioritas.
3. Merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Tindak lanjut dan evaluasi.

Setelah menginventarisasi hambatan serta menentukan skala prioritas yang akan ditindaklanjuti, kami merencanakan kegiatan sebagai berikut.

1. Sosialisasi kepada Seluruh Warga Sekolah terkait Inklusif

Dengan tersosialisasikan program inklusif kepada seluruh warga sekolah, warga sekolah akan menerima kehadiran PDBK di lingkungannya.

2. Membentuk Team Pokja Inklusif

Pembentukan tim pokja sebagai kekuatan dalam menjalankan layanan pendidikan inklusif supaya nantinya dapat dipertanggungjawabkan

3. Pembagian Tugas

Dengan pembagian tugas yang jelas, seluruh personil *team work* dapat bekerja dengan baik sesuai tupoksinya masing-masing.

4. Mengadakan Workshop Berjenjang bagi Guru

Materi yang disajikan dalam workshop ini adalah (a) konsep dasar inklusif, (b) keberagaman peserta didik, (c) bentuk layanan pendidikan, (d) sistem layanan pembelajaran, (e) pengenalan program kebutuhan khusus, dan (f) sistem dukungan.

5. Tindak Lanjut dan Evaluasi

Setelah selesai kegiatan harus ditindaklanjuti serta dievaluasi hasil kinerjanya supaya ke depan lebih baik lagi dalam melayani seluruh peserta didik.

Setelah selesai kegiatan tersebut akan berdampak baik untuk siswa, guru dan masyarakat di antaranya sebagai berikut.

a. Guru

- 1) Meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan prinsip dasar penyelenggaraan sistem pendidikan inklusif.
- 2) Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam praktik layanan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

- 3) Meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melayani anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.
- 4) Meningkatkan keterampilan guru dalam praktik pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

b. Siswa

- 1) Kebutuhan Pembelajaran PDBK terlayani.
- 2) Meningkatkan Motivasi dan hasil belajar PDBK dan siswa reguler.
- 3) Meningkatkan rasa simpati dan empati siswa reguler.

Meningkatkan kepercayaan diri PDBK karena bisa bersosialisasi dengan siswa reguler.

- 1) Meningkatkan animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya.
- 2) Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak sulit untuk menyekolahkan ke sekolah umum (inklusif).
- 3) Meminimalisir angka putus sekolah, karena PDBK yang memasuki usia sekolah bisa bersekolah di sekolah umum.
- 4) Mensukseskan wajar dikdas 9 tahun.

d. Sekolah

Sebagai sekolah ramah anak dan ramah pembelajaran akan terpenuhi kalau sekolahnya sudah menyelenggarakan layanan pendidikan yang inklusif.

Tetaplah Nyaman di Zona Tidak Nyaman untuk terus Belajar, Berkreasi, Berinovasi, Berkarya dan Berbagi

Widi Astiyono, S.Ag.
SD Negeri 2 Plososari Patean Kendal
widiastiyono@gmail.com

A. Awal Sebuah Langkah



Saya mengawali karier sebagai guru sejak tahun 1999 sebagai guru tidak tetap, atau guru wiyata bakti pada dua sekolah sekaligus yaitu SDN 2 Plososari Kecamatan Patean (tempat tugas saat ini) dan SMPN 1 Patean. Mengabdikan sebagai guru wiyata bakti di SD waktu itu sama sekali tak ada honor. Hanya dari SMP saya mendapat honor sebesar Rp25.000,00 (dua puluh lima ribu rupiah). Saya sempat mengalami keterpurukan ketika di tahun 2003 mengalami kecelakaan motor yang menyebabkan cacat pada kaki saya. Saya yang dulu gagah dan bisa bermain bola, suka dengan olahraga lari, jelajah alam, bisa panjat pohon, tiba-tiba menjadi cacat dan berjalan pincang. Selama delapan bulan saya harus berjalan menggunakan tongkat dan malu untuk ke luar rumah. Namun, saya merenung dan kemudian bangkit. Saya bangkit setelah merenungi kehidupan dengan penuh rasa syukur. Walau kaki saya cacat, namun secara fisik saya masih utuh. Saya masih punya kesempatan untuk terus belajar dan berbuat baik.



Lima tahun mengabdikan, akhirnya saya mendapat kesempatan mengikuti seleksi jalur umum penerimaan CPNS akhir tahun 2004 dan dinyatakan lulus. TMT CPNS saya tahun 2005 sebagai Guru Pendidikan Agama Buddha SD. Tempat tugas saya berjarak sekitar 25 kilo

meter dari rumah yang beda kabupaten. Saya tinggal di wilayah Kabupaten Temanggung dan tugas di SDN 2 Plososari Kec. Patean Kab. Kendal. Karena merupakan satu-satunya guru Pendidikan Agama Buddha di Kabupaten Kendal, saya juga membantu mengajar di jenjang SMP dan SLTA. Saya sudah berkeluarga dan mempunyai 2 anak sekaligus alias anak kembar semuanya putri dan sekarang sudah kuliah. Saat ini masing-masing sudah semester 7 di dua perguruan tinggi berbeda. Yang satu mengambil jurusan Teknik Informatika (TI), satunya mengambil jurusan Teknik Radio-diagnostik dan Radiografi (TRR).

Di awal menjadi guru saya sama sekali belum mengenal komputer. Berkat dorongan teman-teman dan seorang inspirator saya waktu itu, Bapak Sunarto, saya terus belajar dan akhirnya mampu menguasai komputer dengan lumayan baik. Di sela-sela tugas sebagai guru, mulai tahun 2006 saya juga mengembangkan hobi di bidang broadcasting. Pengembangan hobi di bidang broadcasting ini saya perkenalkan kepada sekolah-sekolah jenjang SMP, SMA dan SMK melalui ekstrakurikuler. Tahun 2008 dan 2009 saya menguji kompetensi diri saya dalam bidang multimedia dengan mengikuti

kompetisi lomba multimedia pembelajaran, namun belum berhasil meraih yang terbaik.

Mengikuti kompetisi bagi saya bukan semata-mata untuk mendapat hadiah atau piala.piagam, namun lebih pada mengukur kemampuan diri agar bisa semakin berkembang dan menambah wawasan. Terus berusaha dan mencoba, akhirnya di tahun 2010 saya berhasil meraih peringkat 1 Guru Berprestasi dalam bidang pembuatan bahan ajar berbantuan komputer di LPMP Jawa Tengah. Berikutnya saya terus berkarya mengembangkan multimedia pembelajaran berbasis powerpoint dan saya gunakan untuk mengajar. Siswa-siswi pun menjadi lebih semangat dalam belajar pihak sekolah pun mendukung. Tidak berhenti dalam berkompetisi, saya juga mengikuti lomba pengembangan multimedia pembelajaran tingkat Provinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta dan berhasil meraih peringkat 2.



Atas keberhasilan membawa nama harum sekolah dan daerah, tepat pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2011, saya mendapat medali dan piagam penghargaan dari Bupati Kendal waktu itu, Ibu dr. Widya Kandi Susanti,

M.M. sebagai salah satu Insan Berprestasi di bidang pendidikan di Kabupaten Kendal. Mendapat penghargaan dari bupati merupakan kebanggaan bagi saya dan menjadi motivasi bagi saya untuk terus belajar dan berkarya hingga sekitar bulan Oktober 2011 untuk pertama kalinya mendapat kesempatan sebagai Narasumber

Nasional Workshop Pembuatan Multimedia Pembelajaran di Hotel Sanno Jakarta.

Kurun waktu tahun 2011 sampai tahun 2016, saya terus belajar dan berkarya. Tahun 2012 pertama kali saya berkarya membuat video klip. Tahun 2014 saya berkarya membuat video film pendek pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Tahun 2015 berhasil mengantarkan siswa-siswi SD saya sebagai juara harapan 3 dan jenjang SMK meraih peringkat 2 lomba mapel tingkat Provinsi Jawa Tengah. Selama kurun waktu tersebut saya pun sering mendapat kesempatan untuk berbagi pengalaman kepada teman-teman guru di tanah air baik melalui KKG/MGMP maupun workshop/bimtek yang diselenggarakan oleh kedinasan di berbagai daerah diluar provinsi Jawa Tengah. Mereka tahu potensi dan karya-karya saya yang saya bagi melalui blog pribadi saya www.kangwidi.com dan channel YouTube saya yang saya berinama Media Belajar Temanggung; <https://www.youtube.com/user/kangwidi>. Capaian ini tentu membuat saya bangga dan dikenal oleh masyarakat luas khususnya rekan-rekan guru dan kalangan Pendidikan. Tidak hanya diri saya yang bangga, namun juga para anak didik saya, keluarga dan tentu teman-teman sejawat dari tempat tugas saya. Sekolah saya pun jadi dikenal oleh masyarakat luas.

Tahun 2017 sebenarnya saya sudah menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana dengan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Namun karena keterlambatan saya mengurus surat izin belajar, jadi gelar belum bisa dicantumkan di SK.

Setelah lulus dari pascasarjana, guna mendukung dalam mengembangkan multimedia pembelajaran, tahun 2017 saya dengan inisiatif sendiri dan secara mandiri membuat studio rekaman sederhana dengan ukuran



hanya 1,5 m x 2,5 m. Studio rekaman ini ini menjadi multifungsi. Selain untuk mengolah multimedia pembelajaran berbasis audio visual, juga sering saya gunakan sebagai tempat saat siaran *live* ketika webinar.

Tahun 2017 pula saya mendapat kesempatan untuk maju dalam pemilihan guru berprestasi di Kabupaten Kendal dan meraih peringkat 3. Pada tanggal 26 Desember 2017 saya melaunching sebuah gerakan nasional, Satu Guru Satu Video Pembelajaran melalui channel YouTube Sagusavi [<https://youtube.com/c/KanalSagusavi-IGI>]. Melalui Gerakan ini



saya mengajak rekan-rekan guru di seluruh tanah air untuk berkarya membuat video pembelajaran sendiri. Di awal tahun 2018 tepatnya tanggal 5 Januari 2018 saya mendapat kesempatan mempresentasikan inovasi saya ini. Bertempat di aula lantai 3 Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan RI di Jakarta, di depan Bapak Hamid Muhammad, selaku Dirjen GTK waktu itu dan para peserta kegiatan dari seluruh Indonesia. Pada kegiatan ini juga saya menerima sertifikat Pelatih Nasional yang diserahkan langsung oleh Bapak Hamid Muhammad.

Ide mencetuskan gerakan ini berawal dari pengembangan media pembelajaran video berupa film pendek yang saya buat sebagai salah satu alternatif media pembelajaran. Film pendek pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung mulai dari mencari ide cerita, merumuskan sinopsis, membuat *storyboard/storyline*, dan saat pengambilan gambar atau *shooting*. Proses ini menjadi multi pembelajaran bagi siswa dan juga guru. Guru dan siswa bersama-sama belajar menjadi penulis skenario, sutradara, pemain, kameramen juga editing video. Dampak lain dari proses pembelajaran ini adalah siswa menjadi lebih percaya diri.

Menindaklanjuti Gerakan Satu Guru Satu Video Pembelajaran ini, sepulang dari Jakarta untuk memublikasikan Sagusavi, saya membuat blog Sagusavi (www.sagusavi.com) dan membuka pelatihan baik secara daring maupun luring. Dimulai dari Sagusavi I sampai V selama kurun waktu tahun 2018 pelatihan dilaksanakan secara daring dan gratis bagi guru di seluruh Indonesia. Tahun 2018 pun saya berhasil mengantarkan siswa-siswi jenjang SMP meraih



juara 1 dan 2 pada dua kategori dalam lomba mapel di tingkat Provinsi Jawa Tengah dan untuk yang juara 1 maju ke tingkat nasional, amun din tingkat nasional belum bisa meraih juara.

Mencetuskan Gerakan Nasional Satu Guru Satu Video Pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat berharga dalam karier saya sebagai

guru dan sekaligus PNS. Tahun 2018 ini saya mendapat dua penghargaan yang tentu saja membuat saya bangga dan semakin termotivasi untuk terus maju dan berkembang dalam meningkatkan mutu pendidikan di tempat saya bertugas khususnya dan di tanah air pada umumnya.

Penghargaan yang pertama adalah mendapat Anugerah ASN sebagai 52 terbaik PNS Inspiratif 2018 dari Kementerian PAN dan RB dan bisa bertemu langsung dengan Pak Menteri, Bapak Syafruddin, di Auditorium TVRI di Jakarta, penghargaan kedua menerima Anugerah Bupati Kendal Award kategori Pegiat Pendidikan yang diserahkan langsung oleh Bupati Kendal, Ibu dr. Mirna Annisa, M.Si. Saya menjadi satu-satunya guru SD di Kendal yang mendapatkan penghargaan dari dua bupati yang berbeda.

Di samping terus belajar dan berkarya, saya pun terus berbagi melalui Sagusavi. Pelatihan Sagusavi di tahun 2019 sudah menggunakan sistem pelatihan daring yang difasilitasi oleh Ikatan Guru Indonesia dengan nama SIM Guru Pembelajar IGI (<http://gurupembelajar.igi.or.id>). Selama kurun waktu tahun 2019 ini Sagusavi mengadakan pelatihan daring secara gratis mulai dari Sagusavi VI sampai Sagusavi X. Sudah lebih dari 2000 guru alumni Sagusavi yang belajar membuat video pembelajaran di seluruh Indonesia dalam kurun waktu 2 tahun baik secara daring maupun luring. Sebagai pendukung dalam mengembangkan Sagusavi ini, saya menulis dua buku ber-ISBN berjudul *Wujudkan Bermain sambil Belajar dan Berkarya dan Cara Sederhana Editing Audio dan Video*. Bermain sambil belajar dan berkarya adalah salah satu implementasi dari merdeka belajar yang harus terus dikembangkan oleh para guru untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas walau dalam keterbatasan.



Dalam mengembangkan inovasi-inovasi ini saya memang banyak kendala yang dihadapi, mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet yang tidak stabil jika harus daring dan kendala-kendala nonteknis lainnya. Namun demikian, seperti yang sering saya sampaikan kepada teman-teman di seluruh Indonesia saat pelatihan bahwa kita harus bisa memanfaatkan keterbatasan, tidak mudah menyerah tetap fokus dan berorientasi pada masa depan. Hal ini menjadi solusi terbaik agar tetap semangat dalam belajar dan berkarya serta tetap ingat pada tanggung jawab. Di era pandemi seperti sekarang ini, pemanfaatan video pembelajaran atau lebih sederhananya video mengajar, menjadi sangat efektif dalam pembelajaran daring. Setiap hal apa pun pasti ada kendala, namun

hendaknya jangan fokus pada kendala yang ada, melainkan harus fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

B. Rencana Tindak Lanjut

Sering saya sampaikan saat berbagi kepada teman-teman di seluruh Indonesia bahwa untuk menjaga pikiran kreatif dan semangat, harus dekat dengan cita-cita. Maka saya pun selalu berusaha dekat dengan cita-cita agar senantiasa tetap konsisten dalam belajar, berinovasi, berkreasi, dan berkarya. Harapan dan cita-cita saya adalah ingin mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas. Untuk masa depan, tentu saya akan terus meningkatkan kompetensi diri demi peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini selaras dengan petikan syair Mars IGI yaitu “pantang mengajar jika tidak belajar.” Guru memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dimulai dari guru yang berkualitas pula, guru yang senantiasa dekat dengan cita-cita untuk meraih sukses, selalu berinovasi, berkreasi dan berkarya sebagai teladan bagi para siswa-siswinya.

Hal-hal yang sudah saya lakukan sejak awal menjadi guru pasti akan terus saya tingkatkan agar menjadi lebih baik lagi. Pengembangan potensi diri guru akan sangat berpengaruh pada pengembangan potensi siswa, sehingga saya sebagai guru harus bisa mmemberi teladan untuk terus mengembangkan potensi diri dalam bidang yang sesuai, bahkan bidang lainnya untuk menunjang peningkatan kualitas diri.

Video pembelajaran yang saya kembangkan dengan melibatkan siswa sejak tahun 2014 menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang akan terus saya lakukan secara konsisten. Hal ini sudah terbukti efektif mampu meningkatkan motivasi, prestasi, dan kepercayaan diri siswa. Sesuai visi misi sekolah saya, SD Negeri 2 Plososari: “Mempersembahkan Prestasi Berdasarkan Pengamalan Budi Pekerti”, maka tentu saja selain harus mampu meraih prestasi harus dilandasi budi pekerti yang baik oleh guru, siswa dan semua warga sekolah. Dengan pencapaian visi misi sekolah yang optimal akan memberi dampak positif bagi lingkungan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, masyarakat akan merasakan manfaat pentingnya keberadaan sekolah. Pencapaian prestasi sekolah dimulai dari guru dan siswa. Sagusavi yang saya inisiasi menjadi kendaraan untuk membawa maju peningkatan kualitas pendidikan melalui guru dan siswa. Akhirnya, bukan hal yang tidak mungkin dengan mengembangkan kompetensi di bidang videografi akan menjadi salah satu faktor pendukung dalam meraih prestasi. Harapan saya, setelah kurun waktu hampir tiga tahun ini mengembangkan Sagusavi dan sudah lebih dari 2000 guru yang belajar dan berkarya bersama Sagusavi adalah meningkatnya kompetensi guru sehingga kualitas pendidikan pun meningkat.

Konsistensi dan komitmen dalam mengembangkan kompetensi diri menjadi dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga konsistensi dan komitmen ini harus dijaga dengan baik dan penuh tanggung jawab agar cita-cita mewujudkan pendidikan yang semakin maju dan berkualitas bisa tercapai. Saya akan berusaha terus konsisten dan memegang komitmen tersebut untuk menginspirasi guru Indonesia dalam berkreasi, berinovasi dan berkarya. Gerakan Satu Guru Satu Video Pembelajaran ini tidak semata-mata mengajak teman-teman guru di tanah air hanya berkarya di bidang video saja, namun juga di bidang lainnya, misal dalam hal menulis buku, baik buku pendidikan maupun buku fiksi yang bisa dibuat sebagai karya guru dalam rangka gerakan literasi nasional. Sebagaimana ungkapan yang sudah kita kenal bersama bahwa guru mulia karena karya, maka sudah seharusnya sebagai guru kita harus bisa berkarya dan terus berkarya. Dengan terus berkarya tentu akan sangat bermanfaat bagi diri kita maupun orang lain. Jika kita sebagai guru terus berkarya, tentu ini menjadi inspirasi dan motivasi bagi teman-teman guru lainnya dan tentu saja bagi para siswa-siswi kita.

Untuk masa depan yang lebih baik, saya akan terus berkarya tidak hanya dalam bidang videografi atau video pembelajaran. Namun, saya akan terus mewujudkan karya-karya saya yang lainnya agar tetap menjadi inspirasi bagi para siswa dan rekan-rekan guru di seluruh tanah air, dan sekolah tempat saya mengabdikan pun semakin

maju, berprestasi, dan memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Cita-cita terbesar saya adalah mendirikan sebuah yayasan pendidikan yang berbadan hukum untuk bisa lebih luas dalam bergerak dalam turut serta memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebagai penutup, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan sebuah kebahagiaan bagi saya menjadi salah satu penerima Apresiasi Guru dan Kepala Sekolah Pendidikan Dasar GTK Kemendikbud kategori Guru SD Inspiratif tahun 2020. Perolehan ini merupakan hasil dari sebuah kerja keras yang dilakukan yang dilakukan secara kontinyu dan konsisten, prinsip untuk terus belajar berkreasi berinovasi dan berkarya memberikan hasil dan berkah yang luar biasa. Oleh karena itu saya selalu mengajak kepada teman-teman guru di seluruh Indonesia dan di Kendal pada khususnya **“untuk bisa merasa nyaman di zona tidak nyaman”**, dengan demikian kita akan tertantang untuk terus berkarya dan berbagi kepada teman-teman sejawat. Terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, keluarga besar SD Negeri 2 Plososari, dan rekan-rekan guru hebat di mana pun berada. Tanpa teman-teman semua, tanpa support dari Ibu Bapak semuanya tentu saya tidak bisa mencapai titik ini. Harapan saya semoga pendidikan di Kabupaten Kendal khususnya dan di Indonesia pada umumnya semakin berkualitas dan semakin maju sehingga tercapailah cita-cita Indonesia maju. Selamat Hari Guru Nasional Tahun 2020, Bangkitkan semangat, wujudkan merdeka belajar. Ingat, selagi ada niat, tekad, dan semangat untuk berusaha, tidak ada yang tidak mungkin.

Salam inovatif dan inspiratif!

STEM-Holic Community Siap untuk Indonesia Belajar, Berkarya, dan Menginspirasi Praktik STEM

Hardani

UPTD SD Negeri Tambegan

hardanisaja@gmail.com



Saya lahir di Pacitan, 39 tahun yang lalu, tepatnya 19 September 1981 dari pasangan keluarga sederhana Sarji dan Katemi. Profesi guru diawali dengan menjadi tenaga sukwan di SDN Geger 1 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan, selanjutnya menjadi Tenaga Honor Daerah pindah di SDN Glagga 4 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dan saat ini menjadi guru PNS di UPTD SDN Tambegan Bangkalan. Riwayat pendidikan dari SMK Teknik Mesin di SMK Bina Karya Pacitan, melanjutkan ke Diploma Satu Teknisi Komputer di Institut Pembangunan Surabaya. Setelah itu di Universitas Negeri Surabaya pada program PGSD, selanjutnya Sarjana di Universitas Terbuka Surabaya pada program PGSD dan Magister Pendidikan IPS Universitas Kanjuruhan Malang. Saya adalah *founder* **STEM-Holic Community**, sebuah komunitas STEM dengan kegiatan belajar, berkarya, dan menginspirasi praktik STEM.

Kegiatan inovasi merupakan titik awal menginspirasi. Bagi guru, inovasi wajib dilakukan guru dalam pembelajaran. Begitu pula yang dilakukan oleh penulis. Selama menjadi guru, penulis selalu melakukan berbagai inovasi pembelajaran baik yang didokumentasikan maupun tidak. Sebuah karya inovasi akan dapat menginspirasi apabila didesiminasikan. Kegiatan desiminasi sebagai wujud keinginan untuk menginspirasi dilakukan penulis mulai tahun 2017 melalui kegiatan Seminar Nasional menjadi salah satu pemrasaran terbaik dengan makalah *Gaddang Bergoyang dalam Permainan Ayo Goyangkan*

Gaddangmu. Diseminasi karya tersebut kemudian dilanjutkan pada kegiatan Inobel dan ONIP PPPPTK Matematika. Begitu juga di tahun 2018, diseminasi karya pada kegiatan INOBEL, ONIP, dan Literasi Matematika.

Karya Inovasi yang telah didesiminasikan penulis antara lain (1) *Media Gadang Bergoyang* (ONIP 2017); (2) *Media Papan Menemu si Garis* (Onip 2018); (3) *Media PAJS* (Literasi Matematika, 2018); (4) *Project STEM "Flood House"* (Inobel 2019); (5) *Project STEM "Hidrolis House"* (Onip, 2019); (6) *Media Interaktif Berbasis Android* (Onip, 2020). Karya inovasi yang telah diimplementasikan secara mandiri maupun berkolaborasi adalah (1) *Media The Magic Paper* (Mandiri); (2) *STEM Low Cost di Sekolah Dasar* (kolaborasi); (3) *Media Grid Paper with Bold Dot* (kolaborasi). Karya di jurnal ilmiah: "Penggunaan Media PAJS untuk Mengembangkan Kecerdasan Matematis dan Interpersonal Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Skala dalam jurnal "Idealmathedu P4TK Matematika". Karya buku ber-ISBN: (1) *Mendesain Alat Peraga Matematika berbasis Permainan (Solusi Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika di SD)*; (2) *Pembelajaran IPS di SD Berbasis Teknologi Informasi*; (3) *Pembelajaran Matematika berbasis STEM-PjBL (Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dengan Tema My Dream House*; (4) *Mantra Cinta teruntuk Tea Idea (Kumpulan Puisi)*; *Inovasi Media Pembelajaran Matematika* (Kumpulan laporan hasil penelitian finalis ONIP P4TK Matematika Tahun 2018) (Antologi); *Pembelajaran Abad 21 Berbasis Ppendidikan Karakter: Inspirasi Pencipta Karya Iinobel 2019*. (Antologi)

Penghargaan yang pernah saya raih di antaranya(1) Juara 1 Guru Berprestasi tingkat kecamatan tahun 2014; (2) Juara 3 Guru Berprestasi tahun 2017 tingkat kabupaten; (3) Juara 1 Guru Berprestasi tahun 2018 tingkat kabupaten; (4) Pemrasaran Terbaik Seminar Nasional 2017; (5) Finalis ONIP 2017, 2018, 2019; (6) Finalis Inobel 2018, 2019, 2020; dan (7) Pemenang III Inobel 2019 Kategori Guru Kelas Matematika.

Program Pengiriman 1000 guru yang diprogramkan pemerintah bagi guru-guru yang terpilih menjadi titik awal dalam pengembangan komunitas STEM. Hasil seleksi yang dilakukan PPPPTK Matematika menakdirkan saya dapat belajar STEM ke Seameo Recsam Penang Malaysia. Hasil kegiatan selama *course*, diimplementasikan pada praktik pembelajaran dan hasilnya didesiminasikan pada Inobel 2019. Karya inovasi tersebut diberi apresiasi oleh Kesharlindung Dikdas menjadi pemenang ketiga kategori Guru Kelas Matematika. Selain itu, hasil pembelajaran yang telah saya laksanakan, dapat mengembangkan dan menumbuhkan mental *critical thinker* dan *problem solver*. Implementasi STEM dalam pembelajaran akan mengembangkan (1) Literasi sains, teknologi, engineering, dan matematika; (2) keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi. Untuk mengenalkan STEM secara luas saya melakukan melalui diskusi kecil pada komunitas tidak bernama bersama guru inovatif di Kabupaten Bangkalan. Dari diskusi khususnya tentang STEM, menginspirasi guru untuk mengimplementasikan dan mendi-seminasikan di Seminar Pendidikan Matematika VII. Hasil implementasi pembelajaran dapat mengubah paradigma orang tua tentang belajar. Belajar tidak berorientasi pada sekadar nilai atau kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga keterampilan pemecahan masalah yang paling penting untuk dikuasai siswa.

Pemahaman STEM kurang berkembang dengan baik khususnya di Sekolah Dasar sehingga perlu adanya upaya diseminasi secara luas. Ini kami lakukan baik di daerah melalui dinas pendidikan dan yayasan PHEC, di daerah 3T bersama IGI Kabupaten Sintang, di komunitas nasional BIKE (APP) dan komunitas Literasi Menulis, KKKS di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, serta menginisiasi webinar series alumni *course* bekerja sama dengan Dinas Dikpora Purworejo dan PPPPTK Matematika Yogyakarta. Selain itu, di sela upaya untuk mengenalkan STEM di berbagai tempat dan komunitas, saya juga terus melaksanakan berbagi praktik baik tentang STEM yang juga saya unggah di laman guru berbagi. Unggahan ini diharapkan dapat menginspirasi guru di berbagai daerah untuk menggunakan STEM

sebagai salah satu pendekatan dan pola pikir STEM dalam pembelajaran..

Untuk mengembangkan STEM lebih luas, di bulan September 2020 saya dirikan *STEM-Holic Community*. Tujuan komunitas ini sebagai wadah untuk belajar, berkarya dan menginspirasi praktik STEM khususnya di sekolah dasar. STEM-Holic merupakan wujud tanggung jawab, pengabdian, dan dedikasi kami dari program 1000 guru di waktu yang lalu sebagai agen perubahan. Kami akan membuktikan, persepsi negatif berbagai kalangan tentang program ini, salah. Harapan kami komunitas ini dapat menjadi salah satu ujung tombak dalam menyampaikan tentang STEM di Indonesia khususnya Sekolah Dasar.

STEM-Holic Community hingga saat ini telah melakukan kegiatan dalam dua angkatan. Pola kegiatan STEM-Holic yaitu in-on-in dengan materi wawasan tentang STEM, pentingnya STEM, menentukan proyek STEM, menganalisis materi yang dapat digunakan dalam STEM, menyusun lesson plan serta penilaian, praktik STEM dan mendokumentasikan produk karya dalam bentuk buku serta mengunggahnya pada sosial media komunitas.

Kegiatan angkatan pertama diawali dengan *Ngopi Bareng Belajar STEM* yang diselenggarakan secara daring dengan bekerja sama dengan Mudahsyat Blitar dengan jumlah peserta 27 orang guru dari berbagai daerah. Kegiatan STEM-Holic angkatan 2 dengan peserta 50 orang. Kegiatan saat itu dapat kami lakukan yaitu secara daring dan diskusi WAG. Dalam setiap kegiatan STEM-Holic melibatkan pemateri dan fasilitator. Pemateri dan fasilitator kegiatan selama ini merupakan alumni kegiatan kursus STEM dari dalam maupun luar negeri. Tema yang digunakan dalam kegiatan komunitas angkatan 2 ini yaitu *STEM Low Cost*. Tema ini dikemukakan pertama kali pada kursus STEM yang diselenggarakan SEAQIM oleh Iga Russasmita Sri Padmi, M.Sc. Tema ini kami gunakan untuk mengubah paradigma tentang STEM itu sulit; robot, teknologi tinggi dan tidak dapat diterapkan di

daerah terpencil. Saat ini proses kegiatan berjalan dan akan berakhir pada bulan Desember 2020.

Berikut adalah beberapa permasalahan dalam mengembangkan Komunitas STEM-Holic ini. *Pertama*, pemahaman peserta tentang STEM itu rumit. Asumsi ini masih sering melekat pada peserta selama kegiatan, sehingga mereka masih ingin proyek yang digunakan untuk men-delivery materi harus berupa proyek yang sulit. Dampaknya, peserta kesulitan sendiri dan tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan; *Kedua*, konsistensi peserta kurang. Peserta kegiatan mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Beberapa peserta hanya ingin menambah pengetahuan tentang STEM dan mengembangkannya sendiri. Ada juga peserta yang benar-benar ingin mengikuti kegiatan belajar hingga menghasilkan karya. Ini terbukti dari dua kegiatan yang dilakukan. Di akhir beberapa peserta mengundurkan diri dan dikeluarkan sesuai dengan ketentuan komunitas. *Ketiga*, Expert STEM kurang. Untuk mendampingi peserta dalam diskusi melalui WAG perlu fasilitator yang memahami STEM. Fasilitator tidak hanya menguasai teori STEM, tetapi mereka telah mengimplementasikan dalam pembelajaran. Pengalaman fasilitator dapat digunakan untuk mendampingi peserta hingga menghasilkan karya. Selama ini jumlah fasilitator komunitas STEM-Holic masih terbatas. Keterbatasan itu tidak hanya pada jumlah, tetapi juga tentang variasi praktik STEM yang telah dilaksanakan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut beberapa upaya yang kami lakukan adalah: (1) melakukan pendampingan secara intens dan memberikan contoh-contoh proyek STEM *LowCost* yang dapat digunakan dalam pembelajaran; (2) berkolaborasi dengan IGI Kabupaten Sintang dan Azhra Publisir. Kolaborasi dengan IGI Kabupaten Sintang untuk pemberian apresiasi dalam bentuk sertifikat diklat. Sertifikat masih menjadi salah satu tujuan peserta dalam mengikuti setiap kegiatan, sehingga dengan apresiasi itu harapkan peserta akan lebih termotivasi. Kolaborasi dengan Azhra Publisir dalam bentuk penerbitan buku antologi. Masing-masing peserta dapat

menerbitkan karya mereka dalam bentuk antologi dengan biaya yang murah, karena biaya pracetak menjadi tanggung jawab komunitas dan penerbit; (3) Untuk mengatasi kurangnya jumlah fasilitator yang *expert* dalam bidang STEM kami melakukan komunikasi dengan para alumni pelatihan STEM dari berbagai wilayah. Selain itu, kami akan semakin intens baik secara personal maupun instansi dengan para spesialis Seaqim.

Program kegiatan yang akan STEM-Holic kembangkan dan lakukan yaitu:

1. Mengembangkan Komunitas

Jangka Pendek

Membuat komunitas di daerah, hingga saat ini telah ada 15 koordinator wilayah yaitu: STEM-Holic Malang Raya, STEM-Holic Lumajang, STEM-Holic Banyuwangi, STEM-Holic Cilacap, STEM-Holic Sumbawa, STEM-Holic Lombok, STEM-Holic Yogyakarta, STEM-Holic Bekasi, STEM-Holic Tulungagung, STEM-Holic Bangkalan, STEM-Holic Purworejo, STEM-Holic Surabaya, STEM-Holic Trenggalek, STEM-Holic Kalimantan Barat

Jangka Menengah

Mengembangkan STEM di 34 provinsi. STEM-Holic akan memastikan dan memetakan provinsi yang belum mempunyai perwakilan, selanjutnya menjaring peserta untuk mengikuti kegiatan di komunitas ini.

Jangka Panjang

Mengembangkan STEM hingga kabupaten. Memastikan komunitas STEM-Holic di provinsi dapat berkembang menjadi komunitas kabupaten dan kecamatan.

2. Membangun Web/Blog/Medsos

Sebagai wujud upaya untuk memberikan wadah tentang STEM, STEM-Holic telah membangun weblog yaitu <https://www.youtube.com/watch?v=be9RzS6ZgPA> dan instagram **stem_holic**. Keberadaan weblog ini digunakan sebagai tempat berbagi praktik belajar tentang STEM. Begitu juga dengan

instagram, digunakan sebagai kegiatan mengenalkan praktik STEM yang telah dilaksanakan oleh guru-guru. Lebih lanjut media sosial lain seperti Facebook akan menjadi bagian dari kegiatan untuk mengenalkan STEM.

Jangka Pendek

Melanjutkan WEBlog yang telah disusun, Instagram, dan FB, Youtube

Jangka Menengah

Membangun WEB kapasitas besar sebagai tempat desiminasi karya

Jangka Panjang

Mengintegrasikan WEB untuk keseluruhan kegiatan komunitas

3. Berkolaborasi dengan berbagai pihak

Kolaborasi yang dilakukan selama kegiatan STEM-Holic ini dengan IGI Kabupaten Sintang dan Zahra Publisir. Kerja sama STEM-Holic dengan IGI Kabupaten Sintang digunakan untuk pengadaan sertifikat pelatihan. Bagi guru, sertifikat pelatihan menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk menunjang karirnya. Kerja sama dengan Zahra Publisir berupa dokumentasi karya praktik hasil pelatihan berupa buku. Kolaborasi dan kerja sama dimungkinkan akan dilakukan STEM-Holic dengan pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini.

Jangka Pendek

Melanjutkan kolaborasi dengan IGI Sintang dan Azahra Publisir, IGI, PGRI daerah, KKG dan Seaqim secara personal melalui spesialis Seaqim. Kolaborasi dengan dilanjutkan dengan mengusulkan untuk memberikan pelatihan tentang STEM bagi pengurus dan koordinator daerah.

Jangka Menengah

Berkolaborasi dengan Seameo Qitep In Math, PPPPTK Matematika, PPPPTK IPA.

Jangka Panjang

Berkolaborasi dengan GTK.

4. Mengadakan Kompetisi STEM dan daerah dan nasional
Rencana dan program kegiatan lebih lanjut, STEM-Holic jika mempunyai kemampuan akan mengadakan kompetisi bagi guru dan siswa dalam praktik STEM. Namun demikian kegiatan ini perlu adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak berkaitan dengan kegiatannya. Kegiatan dapat dilakukan secara besar (nasional) maupun di daerah. Dari kegiatan ini akan banyak ide dan inovasi yang dihasilkan dari praktik pembelajaran STEM. Harapan penulis, komunitas STEM-Holic akan memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Jangka Pendek

Kompetisi STEM guru internal komunitas.

Jangka Menengah

Kompetisi STEM Guru dan Siswa di daerah.

Jangka Panjang

Kompetisi STEM Guru dan Siswa Nasional.

Prestasi di Tengah Pandemi

(Dengan Menggunakan Berbagai Aplikasi Belajar, Berkarya, Berinovasi, Berbagai, Berkembang, Tumbuh Bersama)

Fitri Djibran, S.Pd, M.Pd.

SD Inpres 26 Ambon

fitri.djibran01@gmail.com



Assalamualaikum wr wb. Alhamdulillah wa syukurilah terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah luar biasa ini sampai masuk 5 besar pemilihan Guru Inspiratif Kemendikbud tahun 2020. Perkenalkan nama saya Fitriah Djibran, SPd., M.Pd. Saya berasal dari Ambon Maluku. Saya mengajar kelas 4 pada SD Inpres 26 Ambon sudah sekitar 17 tahun saya menjadi guru dengan tugas tambahan saya di sekolah adalah ketua seksi kurikulum dan menjadi asesor PKG di sekolah. Alamat sekolah saya Jalan Galunggung Batu Merah dan alamat rumah saya di Kebun Cengkeh. Anak saya lima dan suami saya bekerja di kantor KPU sebagai kepala bidang program. Pendidikan terakhir saya adalah S2 Manajemen Pendidikan. Alhamdulillah atas segala yang saya sudah dapatkan dengan mengikuti ajang yang luar biasa ini, dengan mengirim administrasi, portofolio, dan deskripsi saya, sehingga saya bisa masuk 5 besar ini. Deskripsi masa lalu, masa kini, dan masa sekarang menjadi motivasi pengembangan diri saya ke depan.

Dengan terus menggali potensi diri dan terus berbagi kepada teman-teman guru lainnya, saya mendapatkan bantuan dana BERMUTU melalui LPMP saya sebagai ketua KKG pada saat itu pada tahun 2011. Tiga tahun berturut-turut saya mendapatkan dana itu dan mengembangkan pembelajaran pada gugus saya. Prestasi yang saya

sudah dapatkan yaitu saya tahun 2011 saya meraih juara 1 lomba Media Inovasi tingkat SD. Medianya mudah dibuat dari bahan bekas sehingga siswa juga bisa membuatnya. Saya lakukan itu kepada murid saya, alhamdulillah, pembelajaran matematika dengan menggunakan penggaris bilangan menjadikan murid cepat menjawab dan pastinya sangat menyenangkan.

Pada tahun 2012, saya mengikuti seleksi untuk bisa lolos ke Seameo Qitep and Math P4TK Yogyakarta. Tes dengan wawancara 10 menit dalam bahasa Inggris alhamdulillah saya lolos dan mengikuti kegiatan *short course* selama kurang lebih 1 bulan. Tahun 2013 saya mengikuti seleksi Seameo Recsam Penang Malaysia. Alhamdulillah, saya lolos dan berhak mengikuti *short course* di Penang Malaysia selama kurang



lebih sebulan. Saya mendapatkan pelajaran yang luar biasa dan membuat media inovasi yang langsung diajarkan dari Jepang seperti Bansho, QA Technic, Magic Card, Origami, dan masih banyak lagi. Sekembalinya dari sana, saya mencoba di kelas saya dan saya lanjutkan untuk berbagi pada gugus saya yang saya bina

selama 10 tahun ini karena saya juga adalah ketua KKG di gugus saya. Setelah itu, saya mengikuti lomba Guru Berprestasi pada tahun 2015. Dalam portofolio saya alhamdulillah ada beberapa media dan sertifikat pelatihan yang saya ikuti sehingga bisa lolos ke tingkat nasional. Pada

tahun 2016 saya diberi penghargaan menjadi juri Guru Berprestasi untuk tingkat kota maupun tingkat provinsi hingga sekarang.

Pada tahun 2017 saya mendapat penghargaan *Study Award, Australia Award Indonesia (AAI) Batch 1*, di University Melbourne. Hari itu benar-benar saya tidak menyangka akan diberi kesempatan emas untuk mengikuti *short course* selama kurang lebih satu bulan. Kami seperti kuliah karena dari pagi sampai siang dibekali ilmu yang luar biasa dan sorenya diberikan *challenge*. Ada juga kunjungan sekolah besar ada juga *homestay* selama 4 hari kita hanya dibekali peta saja untuk mencapai tujuan. Alhamdulillah semua bekal ilmu yang saya miliki saya kembali imbaskan kepada murid saya. Pada tahun 2019, saya mengikuti kegiatan lomba inovasi jenjang SD, alhamdulillah mendapatkan juara 1. Media inovasi yang saya buat itu sangat sederhana dan mudah sekali untuk digunakan oleh guru maupun murid, dengan nama Papan Musi (Papan Multifungsi Matematika) tentang pembelajaran matematika perkalian, pembagian, penambahan, pengurangan, mencari FPB, dan KPK. Saya sudah mencobanya di kelas saya dan saya kembangkan terus pada rekan guru.



Selama masa pandemi, saya dan tim P2KG IGI membuat pelatihan webinar, seminar, maupun workshop pembelajaran IT untuk Guru SD dan SMP di Kota Ambon. Saya terus melakukan kegiatan itu di antaranya, melatih *Google Sites*, membuat blog, merancang dan membuat komik pembelajaran, mendesain *Quizizz*, *Kahoot*, membuat PPT yang interaktif, *PPT to video*, *Google Classroom*, *Microsoft Office 365*, melakukan rekam layar, membuat aplikasi *Pilkers*, dan media lainnya. Saya membuat media





aplikasi Plikers sangat membantu membuat evaluasi jadi anak-anak menjawab pertanyaan dengan cepat bisa menggunakan android. Saya membuatnya melalui print untuk dibagikan ke murid, cara kerjanya hanya membalikkan kertas barcode itu karena di sisi ada option A, B, C, dan D, setelah murid diberi pertanyaan lalu murid menjawab. Nah, pada saat itu saya langsung menscan hasil kerja mereka dan akan terlihat nama murid dengan jawabannya. Hijau kalau jawabannya benar dan merah kalau jawabnya salah. Murid sangat senang dalam pembelajarannya.

Saya mendapatkan penghargaan AGI, Anugerah Guru Indonesia, di Jakarta dari IGI karena saya mengikuti beberapa *event* kegiatan IGI dan saya mengirim foto hasil pembelajaran dengan menggunakan Android. Saya dipanggil untuk mempresentasikan best practice di LPMP dan saya membuat PPT di dalamnya ada beberapa contoh laporan BDR pada



saat pandemi. Saya menceritakan semua aplikasi yang saya gunakan untuk pembelajaran kepada murid saya. Alhamdulillah, saya *share* dengan teman guru lainnya untuk

mengikuti apa yang sudah saya lakukan. Untuk yang kedua kalinya saya diminta bersama kedua teman instruktur saya untuk melakukan kegiatan workshop tentang *Google Classroom*, *Quizizz*, dan penilaian. Alhamdulillah teman-teman guru sudah melakukan dan mengimbaskan kepada muridnya di sekolah. Saya mengikuti pelatihan berturut-turut tentang *Microsoft Office 365* dan saya lulus dan membuat diseminasi pada guru-guru dan mendamping mereka selama seminggu, dan guru-guru mengimbaskan kembali pada muridnya masing-masing di sekolah. Saya diminta untuk menjadi narasumber pada Kantor Bahasa Maluku untuk memberikan materi literasi serta langsung dengan praktik sehingga guru juga bisa belajar.

Inovasi yang saya akan kembangkan yaitu pembelajaran yang menyenangkan kepada murid yang memerdekakan murid sehingga murid merasa senang dalam belajar sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang memerdekakan murid sesuai kodrat zaman dan kodrat alam. Rencana yang akan saya lakukan sesuai dengan program yang saya sudah siapkan adalah terus membuat media inovasi untuk pengembangan belajar murid yang menyenangkan. Saya sudah siapkan LKPD, Modul BDR, PPT, dan Video Pembelajaran untuk siswa dari mulai pandemi Covid-19 ini sampai sekarang, masih berproses semua melalui PJJ (pembelajaran jarak jauh), sistem *blended learning*, luring, daring dan *home visit*, memprogramkan dan membuat kesepakatan kepada orang tua murid untuk melakukan pembelajaran, menyiapkan modul BDR, LKPD, PPT aplikasi yang mendukung untuk murid yaitu adanya LMS (*Learning Management Sistem*) seperti *Google Classroom* yang saat ini sudah saya gunakan. Ada juga *Microsoft Office 365* dan aplikasi lainnya. Ada juga kuis berupa game yaitu *Quizizz*, *Kahoot*, *Google Form*. Semua itu digunakan sesuai dengan kondisi sekarang zaman digital. Semua harus menguasai IT, guru maupun orang tua dan murid karena ketiganya tidak bisa dipisahkan dituntut untuk menguasai IT. Alhamdulillah perlahan semua berjalan dengan baik, setelah saya melakukan di kelas saya. Saya akan terus berbagi untuk teman guru di sekolah maupun, di gugus atau di sekolah lainnya. Saya akan terus memotivasi mereka untuk melakukan pembelajaran yang

menyenangkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan *game* juga ada yang melalui HP. Saya akan selalu membuat media yang kekinian agar pembelajarannya menarik. Saya juga sudah menggunakan media aplikasi *Plikers* kepada murid saya dengan menjawab pertanyaan menggunakan kertas yang terprintkan gambar barcode dan saya menscan semua jawaban murid. Dengan demikian jawaban murid tertera pada layar dan murid dapat melihat secara langsung jawaban yang benar dan salah. Anak-anak pun senang dalam belajar.

Sebagai guru yang penuh ide dan inspirasi, saya terus berusaha untuk melakukan apa yang saya bisa dan saya berbagi untuk guru lain juga sehingga ilmu juga bisa berkembang kepada lainnya. Saya selalu menjadi contoh apa yang saya sudah lakukan ke murid dan berhasil maka akan saya lanjutkan untuk berbagi kepada guru lain. Saya selalu berusaha untuk teman-teman guru mencari solusi saling *share* dan melihat apa yang menjadi kekurangannya karena untuk menggerakkan guru tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu contoh yang *real*, undang-undang yang memperkuat, serta motivasi yang positif sehingga guru tersebut mau melakukan dengan senang hati.

Kita tahu bersama pada masa pandemi seperti ini kita dipaksa untuk bisa mengoperasikan IT dan dipaksa berada dalam rumah, bekerja dan mengajar dari rumah. Konsekuensinya, teman-teman guru perlu beradaptasi dan berproses sesuai dengan kebutuhan murid dan kondisi sekarang, mengajak guru saling *share* agar menjadi guru yang inspiratif yang penuh dengan ide-ide positif, saling bersinergi, dan selalu memberikan contoh-contoh apa yang mereka inginkan. Saya akan terus mengajak semua guru penggerak untuk melakukan perubahan. Alhamdulillah, saya sudah menjadi Pendamping Guru Penggerak. Saya mempunyai 7 CGP (Calon Guru Penggerak), dan saya menggerakkan ke 7 CGP tersebut. Saya mengajak mereka melakukan aksi nyata dan terus mengimbaskan kepada guru di sekolah maupun di luar sekolah, membuat program pelaksanaan melihat apa yang dibutuhkan guru. Saya beserta tim instruktur menjadi narasumber untuk melakukan pelatihan kepada guru-guru di Kota Ambon maupun

kabupaten kota. Saya selaku ketua KKG melatih guru-guru melalui daring dengan materi RPP yang disederhanakan dan saya menjelaskan Permendikbud yang terkait dengan RPP satu lembar serta KI dan KD yang sudah disederhanakan sesuai dengan kondisi pandemi. Kami juga saling *share* agar guru mempunyai bekal untuk membuat administrasi baik secara luring maupun daring dan cara mengajar membuat media. Dan masih banyak yang lainnya.

Saya diminta untuk memberikan materi dan menjadi narasumber dalam kegiatan IGI bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota melalui daring tentang pembuatan *PPT To Video*. Hasil rekamannya diunggah di Youtube dan telah mencapai 1000 video untuk dilaunching pada HGN. Hasilnya, sudah mencapai 200 video, sisanya masih dalam pengeditan. Andaikan belum terpenuhi, kami tim tetap menunggu sampai mendapatkan 1000 video. Untuk memudahkan saya dalam memberikan materi, sudah saya siapkan video tutorial mengenai materi *PPT To Video*, link youtube saya <https://youtu.be/3KMmPiwF6Fw>. Masih banyak lagi tutorial yang saya buat yaitu *Google classroom*, cara membuat soal dengan *Google Form*, tutorial *Microsoft Office 365*, dan video lainnya yang memudahkan guru untuk melihat materi secara berulang-ulang agar bisa memahami dengan baik.

Rencana Tindak Lanjut



Rencana tindak lanjut yang akan saya lakukan adalah saya selaku Pendamping Guru Penggerak dan sekaligus narasumber terus melakukan pengembangan diri. Saya akan terus mengimbaskan pada anak didik saya dimulai dari diri sendiri dan menjadi contoh untuk teman-teman lain di gugus kota atau kabupaten bahkan sampai di provinsi. Saya bersama tim IGI dengan solid melakukan perubahan dengan mengadakan kegiatan secara terus-menerus dan terprogram secara jelas sehingga kami tahu kebutuhan guru di masa yang akan datang, terus melakukan survey, penilaian, serta melakukan catatan khusus bagi kabupaten yang belum tersentuh dengan IT. Harapannya, agar kami bisa memberikan materi terkait pembelajaran jarak jauh yang nantinya mereka gunakan.

Terus mengembangkan pembuatan media yang inovatif bersama guru-guru penggerak di sekolah maupun di luar sekolah agar pembelajaran di kelas tatap muka maupun secara virtual daring berjalan dengan baik serta melibatkan stakeholder dan masyarakat terkait pendidikan yang merdeka, dan memerdekakan anak sesuai dengan filosofi pemikiran Kihajar Dewantara. Untuk pencapaian visi misi sekolah diharapkan sekolah cepat mengambil langkah dalam pembelajaran untuk semua kelas dengan penggunaan media yang sama sehingga semua siswa mendapatkan hak yang sama dalam pembelajaran.

Dengan visi dan misi yang sangat menunjang kita dalam berproses semua yang kita lakukan semata-mata untuk generasi emas, memajukan kesejahteraan guru, dan mengembangkan potensi siswa yang ada dan terus membekali mereka dengan ilmu yang bermanfaat. Saya akan membantu sekolah terus mengembangkan sekolah dalam semua hal,

tentang kelas yang nyaman dan inovatif, kelas yang ada literasinya, ada pojok baca, ada ruangan UKS, tampilan mading dan PPK, sekolah yang asri dan sangat nyaman sehingga prosesnya juga akan menjadi baik.

Saya akan menyiapkan *planning* atau rencana ke depan dalam mengembangkan keilmuan dan siap terus untuk berbagi kepada teman-teman guru. Saya juga akan selalu berkarya mengembangkan kompetensi dan terus berjuang dalam menggapai pendidikan yang mencetak generasi emas, mensejahterakan kehidupan bangsa dan ikut andil terus dalam pengembangan pendidikan. Itu saya lakukan sesuai dengan Filosofi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam memerdekakan anak sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman.

Saya juga akan menyiapkan murid yang unggul dalam berprestasi dan berkompeten dalam minat dan bakat yang disukai, memberikan ruang untuk mereka terus berkarya dengan hal-hal yang baru dan positif, sambil terus memberikan penghargaan kepada anak dan penguatan serta motivasi. Harapan saya, agar anak merasakan keberadaan sosok guru yang hebat terus melakukan karyanya di bidang digital, dan karya yang mengembangkan kompetensi sehingga siswa bisa mengubah karakter yang baik dengan sentuhan kasih sayang guru terhadap siswanya. Saya juga akan terus memberikan program-program yang sangat berkompeten kepada siswa, melihat minat dan bakatnya sehingga mereka menjadi cerdas dan terus berkembang.

Saya akan siap dengan para Guru Penggerak untuk terus melakukan perubahan menjadi lebih baik lagi. Saya akan berbagi bersama agar tumbuh bersama memajukan anak-anak didik kami, sekolah, daerah kami dan terutama mencerdaskan anak bangsa untuk menuju Indonesia maju generasi emas yang selalu terus berkarya dan berinovasi dan selalu menjadi guru inspirasi.

Let's Inspire the World to Try

Elia Toding Bua, M.Pd.
SMP Negeri 1 Tomohon Sulawesi Utara
eli_todingbua@yahoo.com



Perkenalkan nama lengkap saya Elia Toding Bua, M.Pd., biasa dipanggil Sir Eli. Saya dilahirkan di Mariri Kabupaten Toraja Utara, 28 April 1984. Saya adalah anak bungsu dari lima bersaudara: Danto Tandi Payung berprofesi sebagai wiraswasta; Serpin Layuk, S.Pd., seorang guru TK; Marlin Toding Bua, M.Pd., seorang guru Bahasa Inggris SMP dan Yeskia Toding Bua, S.Pd., juga seorang guru Matematika SMP. Kami sudah menjadi anak yatim piatu dari almarhum Yunus Lotten dan almarhumah Martha Toding Bua. Saya sudah memiliki tiga orang anak hasil pernikahan dengan Anggi Loho yaitu Cheysna Jayasasti Toding Bua, Chykelia Magistrier Toding Bua, dan Chenko Jayasakti Toding Bua.

Lulus dari Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Malang tahun 2015 berkat beasiswa dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan P2TK Dikdas membuat saya lebih percaya diri lagi untuk terus memberikan pelayanan yang maksimal bagi para peserta didik. Menjadi salah satu lulusan terbaik dengan predikat Pujian dan ilmu yang masih segar yang didapat selama mengenyam pendidikan memantapkan keputusan saya untuk mengikuti seleksi guru ke Malaysia dan Filipina, hingga terpilih menjadi salah satu guru yang ditugaskan mengajar di SILN Davao Filipina.

September 2015 merupakan awal perjuangan saya bersama keempat teman lainnya yang berasal dari provinsi yang berbeda. Kami meninggalkan keluarga tercinta untuk sementara waktu, bertolak

menuju ke Davao Filipina. Sesampainya di Davao City, kami disambut dengan penuh kekeluargaan oleh kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru dan para siswa. Selanjutnya kami melapor ke Konsulat Jenderal Republik Indonesia Davao City.

Beberapa hari kemudian, kami mendapatkan instruksi dari Konsul Jenderal Davao City melalui Kepala Sekolah Indonesia Davao bahwa kami harus mendampingi, mengajar, dan meng-Indonesiakan anak-anak keturunan Indonesia yang ada di Glan Saranggani dan Tupi South Cotabato Filipina. Saya dan Pak Irfan dari Jawa Barat ditempatkan di LC Tupi, sementara tiga teman lainnya: Bu Yanni, Bu Maslina, dan Pak Zaenal ditempatkan di LC Glan. Jarak tempuh dari Davao City ke LC Tupi memakan waktu kurang lebih 6 jam perjalanan menggunakan bus.

Learning Center Tupi (LC Tupi) merupakan sekolah bagi anak-anak keturunan Indonesia yang berdomisili di sekitar sekolah. Namun kenyataannya, umumnya peserta didik yang bersekolah di LC Tupi adalah anak-anak yang tinggal dengan jarak tempuh sekitar 4-5 jam



perjalanan dari rumah mereka ke sekolah. Hal ini sangat tidak

memungkinkan bagi mereka untuk datang setiap hari ke LC Tupi untuk belajar. Untuk itu, kami membuat jadwal pendampingan untuk turun langsung ke beberapa titik pendampingan dengan harapan anak-anak bisa berkumpul untuk belajar bersama.

Pengalaman yang mengharukan ketika pertama kali saya sampai ke titik pendampingan. Sedih rasanya melihat kehidupan anak-anak kita yang tinggal di Mindanao Selatan. Orang tua mereka tidak mempunyai pekerjaan tetap sehingga berdampak terhadap ekonomi keluarga mereka. Pada umumnya pekerjaan orang tua mereka adalah buruh ladang. Hati kecil saya terketuk setiap melakukan pendampingan, saya harus membelikan mereka makanan ala kadarnya. Pada saat melaksanakan pendampingan, saya harus menginap di rumah sederhana mereka sehingga pada malam hari kami masih mempunyai waktu untuk belajar, untuk lebih mengenal lagi tentang Indonesia. Setidaknya berdiskusi sambil berlatih menggunakan Bahasa Indonesia karena hampir semua WNI di Filipina Selatan tidak bisa berbahasa Indonesia.

Ada satu momen yang tak akan pernah terlupakan. Kala itu hujan baru saja reda dan saya harus berjalan kaki pulang kembali ke LC Tupi, berjalan di antara pohon kelapa dengan bantuan sinar rembulan. Tiba-tiba saya merasakan ada sesuatu yang melilit kaki sebelah kanan saya. Sontak saya berteriak dan berlari karena yang melilit kaki saya adalah seekor ular. Untungnya, ular tersebut tidak sampai melukai saya. Sejak saat itu, ketika akan melakukan pendampingan, saya selalu waspada dan membawa senter sebagai alat penerang.

Delapan bulan kemudian, kami dipindahtugaskan ke sekolah induk yaitu Sekolah Indonesia Davao. Anak-anak yang bersekolah di LC Tupi maupun LC Glan, diarahkan untuk bersekolah di Sekolah Indonesia Davao dengan semua fasilitas ditanggung oleh Pemerintah. Kurikulum yang digunakan di



Sekolah Indonesia Davao adalah Kurikulum 2013. Tantangan terbesar bagi kami adalah anak-anak tidak bisa berbahasa Indonesia sehingga pemahaman materi pelajaran sangat sulit.

Menjadi seorang guru Sekolah Indonesia Davao, tidak hanya bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didik, tetapi dengan berada di bawah naungan KJRI, kami harus memosisikan diri sebagai promotor pendidikan, budaya, dan pariwisata Indonesia ke masyarakat Filipina. Kami juga menjadi perwakilan KJRI Davao City untuk berdiskusi bersama sekolah-sekolah Filipina yang ada di Davao City baik dari segi kurikulum, metode belajar, teknik mengajar, dan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dari segi budaya, kami turut serta menyemarakkan hari ulang tahun kota Davao dan acara syukuran panen (Kadayawan) dengan menampilkan berbagai budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia seperti: rumah adat, pakaian adat, tarian dan lagu-lagu daerah. Kami pernah dipercaya sebagai salah satu pembawa acara pada pertemuan empat negara yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Filipina BIMP-EAGA *Festival of Cultures* di General Santos City 2017.



Dua tahun enam bulan, saya bersama keempat teman lainnya dipercaya sebagai bagian dari Sekolah Indonesia Davao Filipina. Tepatnya pada tanggal 25 Oktober 2018, kami pulang ke tanah air, membawa berbagai macam pengalaman yang luar biasa untuk kembali melayani anak-anak hebat kita. Sesampainya di tanah air, kami disambut oleh Bapak Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Muhadjir Effendy, dan selanjutnya beliau mengembalikan kami ke tempat asal masing-masing. Setelah melapor ke Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Kota Tomohon, saya dipindahtugaskan lagi dari SMP Katolik Stella Maris Tomohon ke SMP Negeri 1 Tomohon.

Pengalaman dari Filipina sebagai guru Sekolah Indonesia Davao, memberikan banyak bekal untuk terus dibagikan kepada para peserta didik yang ada di tanah air. Berada di lingkungan masyarakat yang pada umumnya menggunakan bahasa Inggris menambah perbendaharaan kosa kata saya sebagai guru Bahasa Inggris yang tentunya menambah kepercayaan diri saya.

Sepulang ke tanah air, pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan di Filipina terus saya bagikan dan kembangkan secara aktif. Bukan hanya di lingkungan sekolah formal SMP Negeri 1 Tomohon, saya juga mengabdikan diri bagi anak-anak yang putus sekolah di pendidikan kesetaraan. Sejak tahun 2018 sampai sekarang, saya menjadi salah satu bagian dari komunitas belajar PKBM Mahawu Tomohon.



Dari tahun ke tahun, peserta didik kami terus bertambah. Namun, berbagai kendala kami hadapi dalam mengajar di PKBM Mahawu terutama kehadiran dan antusias belajar dari para peserta didik. Hal ini memberikan tantangan yang luar biasa kepada kami yang harus segera ditindaklanjuti. Tak bisa dipungkiri, peserta didik yang mengenyam pendidikan di

PKBM Mahawu Tomohon putus sekolah dari pendidikan formal sejak SD, SMP, dan SMA karena beberapa faktor. Di antaranya faktor ekonomi, kenakalan remaja, dan pernikahan dini.



Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang kami hadapi di PKBM Mahawu Tomohon, maka saya mempunyai sebuah ide untuk diaplikasikan di PKBM Mahawu Tomohon yaitu

penggunaan “Bintang Berkarakter”. Bintang Berkarakter merupakan sebuah media yang saya gunakan di PKBM Mahawu Tomohon dengan tujuan agar para peserta didik dapat membangun karakter mereka secara bertahap ke arah yang lebih baik.

Bintang berkarakter yang saya gunakan terdiri dari empat jenis dengan karakter yang berbeda-beda dan mengandung nilai yang berbeda-beda juga. Sebagai salah satu contoh adalah bintang berkarakter *very good*. Untuk mendapatkan bintang berkarakter *very good*, peserta didik harus memenuhi beberapa indikator, antara lain (1) peserta didik datang tepat waktu; (2) peserta didik mengajukan pertanyaan sekurang-kurangnya satu kali kepada tutor saat pembelajaran berlangsung; (3) peserta didik menjawab pertanyaan sekurang-kurangnya satu kali dari tutor saat pembelajaran berlangsung; (4) peserta didik mendapatkan nilai antara 85 – 94 pada penilaian di akhir pembelajaran. Penggunaan bintang berkarakter di PKBM Mahawu Tomohon dapat meminimalkan keterlambatan peserta didik. Mereka juga jadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan tentunya peserta didik lebih berprestasi lagi.

Bukan hanya sebagai bagian dari komunitas PKBM Mahawu Tomohon, sejak tahun 2018 saya mendirikan sebuah organisasi *male pageant* yaitu *Gentlemen of Indonesia*. *Gentlemen of Indonesia* saya dirikan sebagai wadah bagi para generasi millennial untuk melakukan hal-hal positif. Ajang *Gentlemen of Indonesia* mempunyai tiga

advokasi yaitu pada bidang *education* (pendidikan), *tourism* (pariwisata) dan *culture* (kebudayaan) yang dirangkum dalam satu moto yaitu “*We inspire the world to try*”. Mengapa pendidikan, pariwisata, dan kebudayaan? Karena pendidikan merupakan dasar dari segala sesuatu. Harta boleh dicuri, namun ilmu yang kita punya tak satu pun ada yang bisa mencurinya. Lewat pendidikan, kita bisa mempromosikan pariwisata dan kebudayaan. Suatu daerah/ negara bisa dikenal karena pendidikannya, pariwisatanya, dan kebudayaannya.

Pertanyaan selanjutnya mengapa *male pageant*? Setidaknya ada dua alasan yaitu (1) karena *male pageant* tidak terlalu membutuhkan banyak pihak untuk mengorganisasikannya baik dari segi *wardrobe*, pengamanan, dan lain sebagainya; dan (2) karena pemenang *pageant* pasti akan mempunyai daya tarik tersendiri dan hal ini akan berdampak bagi antusias peserta didik dalam belajar apabila mereka hadir sebagai narasumber.



Yayasan *Gentlemen of Indonesia* telah mendapatkan izin yang dituangkan lewat SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-008468.AH.01.04., tahun 2018 tentang pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan *Gentlemen of*

Indonesia, sehingga saya bisa melaksanakan pemilihan *Gentlemen of Indonesia* setiap tahunnya. Tahun 2018 yang menjadi tuan rumah adalah Provinsi Sulawesi Utara dan dua belas finalis telah berpartisipasi.

Pada ajang perdana ini, kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan di antaranya (1) lomba *Story Telling* bagi siswa-siswi

SMA/SMK/MA se provinsi Sulawesi Utara, (2) *school visit* ke SMA Negeri 2 Tomohon dan SMP Negeri 4 Tomohon, (3) kunjungan wisata, (4) *speech competition* bagi para finalis dengan mengundang juri dari Universitas Negeri Manado, dan (5) *grand final* di Aula Serbaguna Walikota Manado.

Pada edisi kedua pemilihan *Gentlemen of Indonesia*, Sulawesi Selatan sebagai tuan rumah dan dihadiri oleh sebelas finalis. Adapun kegiatan-kegiatan selama karantina di antaranya: (1) lomba pidato, (2) *head to heart challenge*, (3) kunjungan sekolah, (4) kunjungan pariwisata, (5) kunjungan budaya, dan (6) *grand final*. Salah satu contoh nyata, *Winner Gentleman of Indonesia 2018* adalah Imam Kurniawan telah diterima sebagai anggota Bintara Polda Kepulauan Bangka Belitung dan *Winner Gentleman of Indonesia 2019* Trevyn Zhang beberapa bulan lalu telah mendapatkan beasiswa di *National Taiwan University of Science and Technology*.



Bukan hanya ajang nasional yang saya dirikan, namun juga ajang internasional yaitu “*Gentlemen of the World*”. Tahun 2019 merupakan ajang perdana untuk pemilihan *Gentlemen of the World*. Enam negara telah berpartisipasi yaitu Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, Belanda, dan Pakistan. Kota Tomohon Indonesia merupakan tuan rumah pelaksanaan perdana ajang *Gentlemen of the World*.

Kegiatan yang dilaksanakan bagi para perwakilan setiap negara adalah (1) *speech competition*, (2) *talent show* di MTC Manado, (3) *school visit* ke SMA Katolik Karitas Tomohon, (4) *national costume parade* pada kegiatan Pemerintah Kota Tomohon yaitu “Pesta Kolintang”, (5) *head to heart challenge* dan (6) *coronation night* di Aula Serbaguna Walikota Manado.

Sesuai dengan amanah UUD 1945 alinea keempat bahwa tujuan pendirian Negara Kesatuan Republik Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sudah sepantasnya kita harus mewujudkannya dengan kemampuan yang kita miliki. Mendapatkan pendidikan bukan hanya melalui jalur pendidikan formal, namun di luar dari itu kita bisa mendapatkannya. Ada banyak cara yang bisa kita bagikan kepada masyarakat dimulai dari hal-hal kecil.

Berlatar belakang Magister Pendidikan Bahasa Inggris serta mendapatkan pengalaman selama tiga tahun di Filipina baik dari segi bidang pendidikan, kepariwisataan, dan kebudayaan membuat saya tertantang untuk lebih mengeksplor diri lagi untuk berbagi dengan masyarakat luas. Bersosialisasi dengan masyarakat di Filipina harus menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Bisa dibayangkan jika saya tidak bisa berbahasa Inggris, maka ruang lingkup sosialisasi saya pasti sangat terbatas.

Ada beberapa cita-cita yang ingin saya lakukan ke depan yang tentunya berkesinambungan dengan apa yang telah dan sementara saya lakukan.

1) Organisasi *Gentlemen of Indonesia*

Yayasan *Gentlemen of Indonesia* telah dilaksanakan dua tahun berturut-turut, namun masih banyak yang perlu dibenahi. Di antaranya (1) Belum semua provinsi terlibat langsung untuk mengirimkan perwakilannya; (2) Belum semua perwakilan provinsi mempunyai advokasi yang kuat untuk bisa dibagikan kepada masyarakat sekitar; (3) Saya sebagai *founder* belum sepenuhnya bersama-sama dengan perwakilan provinsi lain terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat untuk mewujudkan moto kami yaitu “*We Inspire the World to Try*”.

Harapan saya ke depan sekiranya melalui ajang pemilihan *Gentlemen of Indonesia*, saya bisa bekerja sama dengan pihak-

pihak yang terkait untuk terus menginspirasi banyak orang melalui wadah yang sudah saya bentuk yaitu *Gentlemen of Indonesia*.

2) Organisasi *Gentlemen of the World*

Ajang internasional *Gentlemen of the World* edisi perdana telah diselenggarakan dengan baik di Kota Tomohon Sulawesi Utara. Berkat kerja sama dengan Pemerintah Kota Tomohon melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Kota Tomohon, saya bisa menghadirkan enam perwakilan negara yang tentunya sudah melalui tahapan seleksi di negara mereka masing-masing. Pada ajang pemilihan *Gentlemen of the World* ke depannya, ada beberapa cita-cita yang ingin saya wujudkan yaitu (1) Jumlah negara yang berpartisipasi akan terus bertambah; (2) Kunjungan finalis ke sekolah lebih diperbanyak lagi sehingga para siswa bisa mempraktikkan bahasa Inggris mereka dengan penutur aslinya; (3) Pelaksanaan pemilihan *Gentlemen of the World* akan dilaksanakan secara bergilir bukan hanya di Provinsi Sulawesi Utara, melainkan ke provinsi-provinsi yang lain; (5) Pemenang *Gentlemen of the World* diharapkan akan betul-betul tinggal di Indonesia untuk melakukan kunjungan ke berbagai daerah, bekerja sama dengan pemerintah-pemerintah daerah/provinsi, bekerja sama dengan berbagai sponsor dan betul-betul menjadi sosok inspirasi bagi banyak orang.

3) “ELI”

ELI merupakan nama panggilan saya. Namun di balik akronim tersebut, saya ingin mendirikan sebuah kursus bahasa Inggris “*English Language International*”. Menyadari akan pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, maka anak-anak sejak dini perlu diajarkan bahasa Inggris. Intensitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sangat terbatas bahkan bisa dibilang masih

sangat kurang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa Inggris peserta didik. Dengan adanya tambahan belajar di ELI, anak-anak akan terbantu dalam pelajaran Bahasa Inggris dan akan banyak bermunculan “Kampung Inggris” di berbagai daerah. Salah satu tenaga pengajar yang akan mewarnai ELI adalah para pemenang *Gentlemen of Indonesia* dan terutama pemenang *Gentlemen of the World* sebagai penutur asli. Tentunya hal ini akan memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta kursus jika tenaga pengajarnya bukan hanya mempunyai wajah fisik yang tampan, melainkan pengajar yang berasal dari negara lain.

4) *Lady Universe*

Harapan selanjutnya adalah mendirikan ajang *beauty pageant* “Lady Universe”. Bukan hanya ajang *male pageant* namun saya berkeinginan mendirikan *beauty pageant* yang mempunyai advokasi sama dengan *Gentlemen of the World*. *Lady Universe* diharapkan menjadi wadah bagi para anak muda yang ada di berbagai negara untuk menyalurkan bakat mereka dengan mengedepankan advokasi di bidang pendidikan sehingga penyelenggaraan *Lady Universe* akan dilaksanakan bersamaan dengan pemilihan *Gentlemen of the World*.

“I won't stop because i am tired, but i will stop if i am done”

Menjaga Eksistensi Guru di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal di Era Covid- 19

Khamdan Muhaimin, S.Pd., Gr.
Guru SMP Inspiratif
SMP Negeri 5 Sambu Rampas
hamdan.konselor@gmail.com



Khamdan Muhaimin, S.Pd., Gr. lahir di Banjarnegara, 16 Juni 1987. Setelah lulus kuliah dan menjadi sarjana pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang tahun 2009 saya menjadi guru honorer di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal, Jawa Tengah 2009-2011. Setelah itu, saya mengikuti program SM3T dan ditempatkan di SMPN 4 Nangapenda Kab. Ende NTT selama satu tahun 2011-2012. Saya kembali ke Jawa untuk melanjutkan pendidikan profesi guru (PPG) di Universitas Negeri Semarang yang merupakan program beasiswa dari Kemdikbud RI. Setelah menyelesaikan PPG pada tahun 2013, pada tahun 2014 bekerja sebagai guru di SMKN 1 Mandiraja Kab. Banjarnegara Jawa Tengah. Selama 9 bulan saja karena di tahun itu juga saya lolos pada seleksi tes CPNS secara online untuk penempatan daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Sejak tahun 2015 saya ditempatkan di SMPN 5 Sambu Rampas sampai sekarang tepatnya di Desa Rana Mese, Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa tempat saya bertugas masuk ke dalam kategori desa sangat tertinggal menurut data dari Kementerian Desa, PDTT.

Sudah 5 tahun saya bersama istri yang juga seorang guru matematika, mengabdikan diri di daerah sangat tertinggal yang tanpa PLN,

akses jalan sulit, rawan longsor, kekurangan air bersih, dan sinyal yang tidak stabil bahkan kadang *blank* sinyal. Untuk keperluan men-charge baterai, kami menggunakan mesin genset di sekolah dengan bahan bakar bensin dan solar.

Meningkatkan kemampuan anak-anak di daerah sangat terpencil menjadi tantangan bagi saya. Saya harus membantu anak-anak dalam mengejar ketertinggalan dengan mulai mengenalkan teknologi secara perlahan dengan memaksimalkan fasilitas yang ada.

Menjaga eksistensi guru di daerah 3T memang tugas berat karena ada berbagai tantangan yang harus dihadapi. Pengabdian terhadap NKRI harus ditunjukkan dengan totalitas dalam berkontribusi untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia di daerah sangat terpencil. Mengeluh terhadap kondisi yang serba kekurangan bukanlah solusi, tapi mencari jawaban atas masalah itulah yang harus saya lakukan. Sejak 2016 saya mulai aktif menulis tentang tantangan dan solusi menjadi pendidik di daerah 3T dan membawa saya menjadi finalis (10 besar) Simposium GTK 2016 di Jakarta.



Tulisan-tulisan saya sebagai catatan untuk kita semua bahwa tantangan pendidikan sangatlah berat dan menjadi tanggung jawab kita semua khususnya yang berada di daerah 3T

A. Kegiatan-Kegiatan yang Sudah Dilaksanakan

Selama pengabdian di SMPN 5 Sambi Rampas kegiatan yang saya laksanakan antara lain sebagai berikut.

1. Membuat Rumah Belajar



Saya melihat anak-anak setiap sore menghabiskan waktu untuk mencari kayu, membantu orang tua di kebun dan mencari sayur. Sepulang sekolah, mereka langsung ambil parang atau skop dan pergi ke kebun. Sepulang dari kebun sekitar pukul 18.00 mereka makan dan langsung tidur. Karena memang kondisi badan lelah, mereka tidak ada waktu untuk belajar dan bermain. Itulah kondisi sekilas anak-anak di Desa Rana Mese.

Melihat kondisi tersebut, saya mendirikan Rumah Belajar pada Tahun 2016 sampai sekarang tepatnya di Desa Rana Mese Kec. Sambi Rampas Kab. Manggarai Timur. NTT sebagai solusi meningkatkan kemampuan peserta didik.

Rumah ini saya kontrak dari warga setempat sekaligus sebagai tempat tinggal dengan ukuran 6x6 m, tetapi masih berlantai tanah.

Berbagai kegiatan di Rumah Belajar ini sangat membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran tambahan dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah mereka.

Kegiatan di Rumah Belajar yang saya lakukan adalah sebagai berikut.

a. Belajar Mengoperasikan Laptop

Desa Rana Mese Kec. Sambi Rampas adalah daerah sangat terpencil anak-anak belum mengenal laptop atau komputer. Minimnya sarana dan prasarana sekolah membuat siswa-siswi tidak bisa mengoperasikan laptop atau komputer.

Rumah Belajar garis inspirasi memberikan kesempatan kepada siswa-siswi pada sore dan malam hari untuk belajar ilmu komputer dan praktik menggunakan komputer mulai dari dasar.

b. Les Matematika

Kegiatan les Matematika dilaksanakan pada malam hari di Rumah Belajar. Biasanya siswa yang datang adalah siswa yang akan menghadapi ujian atau kesulitan materi, istri saya adalah seorang guru Matematika maka untuk belajar Matematika diajar oleh Ibu Indra Setiyawati, S.Pd., Gr.

c. Perpustakaan

Perpustakaan ini untuk anak-anak daerah 3T dengan menyediakan buku bacaan umum untuk menambah ilmu pengetahuan dan menumbuhkan budaya membaca. Selain membaca, anak-anak juga

dapat melakukan aktivitas lain seperti bermain puzzle, mewarna, dan menggambar.

d. Olahraga Bersama

Kegiatan olahraga bersama di Rumah Belajar biasanya dilaksanakan pada hari Minggu, seperti bulu tangkis, catur, sepak bola, kasti, dan bola voli.

e. Akses Internet Gratis

Saya menyediakan kegiatan internet gratis untuk siswa di Rumah Belajar. Pada hari Senin-Sabtu setiap siswa diperbolehkan akses internet yang berkaitan dengan pendidikan.

f. Sanggar Seni

Rumah belajar ini juga sebagai tempat untuk berlatih siswa seperti menari, menyanyi. Ketika akan ada pentas di Desa Rana Mese maka siswa berlatih membawakan tarian nusantara.



2. Kegiatan Kerja Bakti

Kerja bakti yang saya lakukan dengan siswa dan guru dilakukan di Desa Rana Mese sifatnya rutin dan situasional. Rutin dilaksanakan 2 minggu sekali sedangkan situasional jika terjadi bencana /tanah longsor secara tiba-tiba maka kami bergerak membantu. Kegiatan ini sebagai salah satu cara pembentukan karakter dan menguatkan jiwa sosial siswa seperti membersihkan lumpur di jalan, gotong royong pembuatan tempat ibadah, dan membersihkan lingkungan sekitar.

3. Kegiatan Bakti Sosial/Menjadi Relawan Pendidikan

Sumber dana atau barang yang disalurkan dari kegiatan bakti sosial adalah dengan membuat proposal dan diajukan kepada para donatur pribadi, kampus, relawan Pendidikan, perpustakaan kota, maupun perusahaan dan bantuan ini tidak mengikat.

Pemberian bantuan ini sangat membantu masyarakat dan peserta didik terutama dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah-sekolah penerima bantuan.

Bantuan pembelajaran yang saya salurkan ke beberapa sekolah yaitu SDN Lengko pari, SDK Wangkar, SMPN 5 Sambu Rampas, PAUD Harapan Bunda, dan PAUD Sahabat Cilik. Bantuan berupa seragam sekolah, alat permainan anak-anak, buku bacaan, alat tulis dan flash disk pembelajaran dari (program Kirim Budi). Flash disk berisi konten video pembelajaran sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Selain itu saya juga mengajak anak-anak mengikuti sunatan massal untuk pertama kalinya. Peserta didik di Desa Rana Mese yang beragama Islam tidak ada yang sunat secara benar. Hanya sunat secara adat. Mereka

butuh waktu 6 jam pulang-pergi untuk disunat menuju Kota Ruteng, dan seluruh biaya ditanggung penyelenggara sunatan massal.

Sunatan masal ini saya masukkan sebagai pembelajaran keagamaan khususnya bagi siswa yang muslim. Dari sini kami belajar bagaimana menjadi muslim yang taat kepada agama dan menjalankannya dengan benar.



B. Kegiatan yang sedang Dilaksanakan

Saya merasa tahun 2020 adalah tahun yang penuh dengan tantangan bagi guru dalam memberikan layanan atau materi pembelajaran kepada siswa di masa pandemi Covid-19. Tidak hanya masalah dalam pembelajaran, tapi juga sosial kemasyarakatan terutama berkaitan dengan pencegahan penyebaran Covid-19.

Oleh karena itu saya melakukan beberapa kegiatan atau karya dalam mendukung pembelajaran dan kegiatan pendukung pembelajaran seperti mentaati protokol kesehatan dan menjaga diri dari Covid-19.

1. Mencari dan Membuat Tempat Sumber Mata Air Bersih

Selain untuk memasak dan kebutuhan sehari-hari air dapat kita gunakan untuk mencegah penularan pandemi Covid-19 jika kita rajin mencuci tangan menggunakan air dan sabun dengan bersih.

Dalam pembuatan tempat sumber mata air maupun bak-bak penampung air bersih ini saya membuat proposal air bersih kepada para donatur di Jawa. Akhirnya terkumpul dana untuk membuat 2 tempat sumber mata air dan saya bertanggung jawab penuh dari awal pembuatan sampai pelaporan dana.

Masyarakat merasa senang dengan adanya air bersih yang mudah diakses sehingga dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari dan bisa untuk meningkatkan hasil panen sekaligus sebagai upaya pencegahan Covid-19.

2. Pembuatan 4 Bak Penampung Air Bersih dari Sumber Mata Air

Dengan adanya air bersih dan adanya bak penampung air maka siswa dengan mudah menjaga kebersihan diri melalui cuci tangan dan memanfaatkan untuk keperluan sehari-hari seperti memasak, mencuci baju, mandi, dan menyiram tanaman di kebun. Hasilnya, siswa merasa tenang dengan adanya air menjadikan siswa hidup sehat dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah

3. Ujian Sekolah Berbasis Test (CBT) Offline

Walaupun tidak ada listrik dan sinyal yang tidak stabil kita bisa menggunakan melaksanakan CBT offline. Kami

beserta guru-guru dan siswa menggunakan mesin genset untuk *cargher* tablet atau laptop.

Untuk pertama kalinya sekolah kami bahkan sekolah di Kab. Manggarai Timur menggunakan teknologi CBT offline. Saya mengusulkan kepada kepala sekolah untuk Ujian Sekolah kami memanfaatkan tablet, router, laptop, komputer PC, dan proyektor bantuan BOS Afirmasi dari Kemdikbud untuk CBT offline. Akhirnya terlaksana dengan perjuangan yang luar biasa.

Bantuan afirmasi yang kami dapat sangat mendukung pembelajaran di sekolah sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan CBT offline untuk Ulangan Harian, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Semester.

4. *Home Visit* untuk Semua Siswa

Kegiatan *home visit* sangatlah penting diberikan kepada semua siswa untuk mengumpulkan data/informasi kondisi siswa di rumah.

Di masa pandemi Covid-19 ini siswa kerap jenuh karena banyaknya tugas sekolah. Kita perlu melakukan diagnosis di awal supaya dapat memperoleh gambaran secara utuh setiap kondisi siswa.

Saya berkeliling ke setiap rumah siswa untuk melakukan wawancara baik dengan siswa maupun orang tua untuk mengetahui proses pembelajaran dari rumah.

5. Membuat Konten Animasi Pembelajaran/ Layanan BK

Di masa pandemi Covid 19 saya membuat beberapa konten animasi dengan harapan lebih menarik dan dapat

disukai oleh siswa. Konten animasi yang saya buat menyesuaikan dengan layanan yang akan diberikan sehingga tepat sasaran.

Menggunakan video animasi di masa pandemi dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

6. Penggunaan Aplikasi E-Pilketos (Pemilihan Ketua OSIS)

Era revolusi industri 4.0 membuat saya berpikir keras supaya kami yang berada di daerah terpencil memperoleh kemudahan-kemudahan dengan memanfaatkan teknologi.

Sekolah kami menggunakan TIK untuk pertama kali di tahun ini. Aplikasi ini saya dapatkan melalui internet, aplikasi ini kemudian saya sampaikan ke kepala sekolah dan akhirnya disetujui untuk menggunakan aplikasi e-pilketos.

Kegiatan ini sekaligus mengajarkan kepada siswa untuk belajar tentang arti demokrasi di lingkungan sekolah sebagai bekal ketika hidup di lingkungan masyarakat.

7. Membuat KBM (Kelompok Belajar Mini) di Setiap Kampung

Siswa kami terbagi dalam berbagai kampung sedangkan di desa rana mese ada 6 kampung, sehingga anak-anak terpencar jauh satu sama lain.

Oleh karena itu supaya kewajiban dan hak belajar anak terpenuhi pada era covid 19 ini saya mengusulkan untuk pembelajaran bagi siswa yang tidak mempunyai gawai di buat kelompok belajar per kampung dengan tetap

mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan ini kami sebut KBM.

8. Mengikuti Kegiatan Webinar untuk Pengembangan Profesi

Selama pandemi Covid-19 saya telah mengikuti beberapa kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh kampus maupun Kementerian Pendidikan. Webinar sangat bermanfaat untuk peningkatan kompetensi profesi guru.

C. Rencana Tindak lanjut

Ke depan tantangan pendidikan akan semakin berat. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik yang bertugas di daerah sangat terpencil harus lebih ekstra dalam bekerja dan harus mempunyai konsep mimpi di masa yang akan datang untuk menghadapi perubahan. Saya yang berada di daerah terpencil harus pelan-pelan mengikuti perubahan yang terjadi secara dinamis.

Adapun kegiatan yang akan saya laksanakan di masa yang akan datang antara lain sebagai berikut.

1. Membuat RGII (Rumah Guru Inspiratif dan Inovatif)

Rumah ini akan saya jadikan tempat berkumpulnya guru-guru di Kabupaten Manggarai Timur untuk bersama-sama membuat inovasi dalam pembelajaran dan menjadi guru yang selalu menginspirasi.

2. Menulis Buku Inspiratif Mengabdikan di Daerah 3T

Perjalanan 5 tahun mengabdikan di daerah 3T akan saya tulis menjadi sebuah buku untuk menginspirasi guru-guru di Tanah Air.

3. Membuat Ruang Multimedia

Saya berencana dengan teman-teman guru akan menggunakan rumah dinas sebagai ruang multimedia. Rumah dinas tidak digunakan mengingat guru berasal dari daerah sekitar. Jadi, alangkah baiknya penggunaan untuk ruang multimedia.

Dengan adanya bantuan BOS Afirmasi ruang multimedia dapat digunakan untuk pembelajaran daring/luring karena peralatan sudah cukup memadai. Sedangkan untuk listrik kami menggunakan mesin generator yang besar dengan bahan bakar solar.

Di tempat ini juga kami dapat menyiapkan anak-anak untuk mengenal dan mempelajari teknologi digital.

Sekolah kami harus bekerja keras mempersiapkan lebih awal mengingat kami berada di daerah terpencil yang pastinya banyak kendala baik infrastruktur maupun sumber daya manusianya. Semoga dengan adanya ruang multimedia sekolah kami dapat maksimal memanfaatkan berbagai simulasi maupun latihan untuk dalam menghadapi AN 2021.

4. Menggunakan Aplikasi KIPIN (Kios Pintar) *School 4.0*

Ke depan saya akan mengajak guru dan siswa untuk belajar menggunakan aplikasi KIPIN. Aplikasi ini sangat bagus untuk pembelajaran di sekolah info ini saya dapatkan ketika mengikuti webinar “Pemanfaatan Platform Digital Pendidikan KIPIN dalam Pembelajaran di Sekolah” yang diselenggarakan oleh GTK Dikdas Kemdikbud dalam rangka memperingati Hari Guru. Aplikasi KIPIN menyediakan ribuan materi pembelajaran mulai dari buku

pelajaran, video pendidikan, latihan soal, hingga komik literasi. Aplikasi KIPIN dapat berjalan online maupun offline.

5. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemdikbud

Selain menggunakan KIPIN saya juga akan mengajak seluruh guru dan siswa untuk menggunakan Rumah Belajar yang menyediakan bahan belajar. Di dalamnya ada fitur sumber belajar, kelas maya, bank soal, laboratorium maya. Ada juga fitur pendukung yaitu peta budaya, BSE, wahana jelajah angkasa, karya bahasa dan sastra, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan edugame.

Kita akan menguasai pembelajaran melalui di rumah belajar ini, dengan bantuan BOS Afirmasi kita dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran salah satunya adalah rumah belajar kemdikbud.

6. Penanaman Pohon dan Bercocok Tanam di Sekolah

Lahan sekolah yang saya tempati sangat luas yaitu 1,5910 Ha, sedangkan bangunan hanya terdiri dari 3 kelas, 1 laboratorium, dan 1 rumah dinas. Jadi, masih banyak area lahan yang kosong. Saya mengajak guru dan siswa untuk memanfaatkan lahan kosong menjadi sesuatu yang bermanfaat atau berguna dengan cara menanam pohon dan bercocok tanam di lahan sekolah.

Hasil dari menanam dapat dikonsumsi oleh kalangan siswa dan guru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan pangan. Tidak menutup kemungkinan juga jika ketahanan pangan terpenuhi maka siswa dan guru dapat menjual hasilnya sehingga bernilai ekonomi dan bisa

menanamkan jiwa kewirausahaan di sekolah melalui sektor pertanian maupun perkebunan.

PJJ dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* dengan Kolaborasi 11 Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Wabah Covid-19

Endang Wahyu Widiyasari, M.Pd.
SMPN 4 Cikalongwetan
endangwahyu182@gmail.com



Kiprah saya di dunia pendidikan sudah dimulai sejak 20 tahun lalu dengan menjadi tenaga Guru Bantu Sementara untuk daerah tertinggal pada tahun 2000 di Kabupaten Cianjur, kemudian diangkat menjadi PNS tahun 2006. Semenjak bertugas, walaupun belum menjadi PNS, saya selalu dilibatkan dalam kegiatan kesiswaan dan kurikulum. Pernah juga ditugaskan menjadi bendahara sekolah.

Saya banyak membimbing siswa hingga mendapatkan prestasi baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Selain mengantarkan siswa berprestasi juga memacu diri sendiri untuk terus berprestasi. Prestasi yang diraih mulai dari tingkat gugus, kabupaten, provinsi bahkan nasional. Selain meraih juara lomba guru berprestasi dan kreativitas mengajar juga pernah menjuarai lomba guru inspiratif Jabar tahun 2018, dan mendapat penghargaan dari Bupati Bandung Barat sebagai Guru Penulis.

Selain aktif di sekolah, saya juga aktif di masyarakat. Salah satunya dengan mendirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM yang saya kelola pernah menjuarai pengelolaan TBM tingkat kabupaten dan provinsi.

Saya diangkat menjadi PNS tahun 2006 di SMPN 2 Haurwangi Kabupaten Cianjur, kemudian berpindah tugas pada tahun 2010 ke SMPN 2 Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. Pada tahun 2013 saya ikut merintis berdirinya SMPN 4 Cikalong Wetan yang terletak di kaki bukit Gunung Burangrang. Di daerah tersebut banyak anak putus sekolah. Berdirinya SMPN 4 Cikalong Wetan dapat memutus mata rantai anak putus sekolah. Pada tahun 2016 merintis SMA Terbuka sehingga anak-anak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu deskripsi di masa lalu adalah sebagai berikut.

1. Melakukan inovasi-inovasi dalam bidang pengajaran, dengan membuat berbagai macam alat peraga yang menarik bagi siswa untuk kesuksesan pembelajaran. Memasukkan unsur-unsur lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan limbah bubuk gergaji yang menjadi permasalahan lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran. Memadukan kegiatan pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur *ecoliteracy* dan kearifan budaya lokal dan kekayaan alam sekitar seperti membuat sabun dengan berbahan dasar teh hijau.

Selama pandemi Covid-19, walaupun dengan sarana yang terbatas dan banyak sekali kendala yang dihadapi, akan tetapi saya terus berupaya memberikan pelayanan belajar kepada siswa, baik secara daring maupun luring. Selain memotivasi siswa belajar dan sebagai wakasek kurikulum di sekolah, saya terus memotivasi teman-teman untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Di tengah banyak kendala yang dihadapi dalam kegiatan PJJ, saya berhasil membuat proyek gabungan 9 mata pelajaran untuk kelas 9, dengan tema

yang diangkat filosofi dari kupu-kupu sebagai motivasi hidup untuk terus berjuang. Hasil kegiatan PJJ tersebut telah saya unggah ke Youtube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=MRR9AMwYAw8>. Kreativitas dalam kegiatan mengajar saya tuangkan dalam penelitian tindakan kelas dan buku yang sudah ber-ISBN. Sampai hari ini sudah 15 buku yang sudah berhasil saya terbitkan yaitu: *Guru Menyemai Benih Literasi*, *Gerakan Literasi di sekolahku*, *Curhat Anak-anakku*, *Keceriaan di Ruang Kelas*, *Sejuta Kisah dari Kaki Burangrang*, *Visi Misi Menjadi Guru*, *Menggali Potensi Siswa melalui Ekstrakurikuler*, *Rumahku Surgaku*, *Warisan untuk Anak Cucuku*, *Generasi Cahaya*, *Cahaya Di Kaki Burangrang*, *Inspirasi dari Guru Berprestasi*, *Gerakan Literasi Masyarakat*, *Guru Inspiratif Jabar*.

Selain menulis buku, saya juga menulis artikel yang dimuat Web Gurusiana, Didik Pos, Newsroom, Guru Berbagi Kemdikbud, dan dimuat di media massa. Selain itu saya juga menjadi editor dalam penulisan beberapa buku

2. Membina siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik ketika di SMPN Bojongpicung Cianjur SMPN 2 Cikalongwetan dan sekarang di SMPN 4 Cikalong Wetan.

- a. Pramuka, mengantarkan siswa menjuarai berbagai lomba sampai mengikuti kegiatan Jambore Nasional.
- b. Kesenian dan marchingband, mengantarkan siswa sampai mendapatkan kejuaraan baik di tingkat gugus, kabupaten, dan provinsi.
- c. Mading dan Majalah Sekolah, menghantarkan siswa mendapatkan penghargaan baik di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Juara ke satu dalam kegiatan diseminsai literasi nasional. Terkait majalah sekolah,

15 Siswa mendapatkan penghargaan dari Kemendikbud.

- d. Paskibra, mengantarkan siswa mendapatkan kejuaraan tingkat gugus dan kabupaten.
- e. Perisai Diri, mengantarkan siswa mendapatkan penghargaan di tingkat kabupaten dan provinsi
- f. Karya ilmiah remaja, ketika membimbing ekstrakurikuler ini belum mendapatkan kejuaraan, akan tetapi saya mengantarkan siswa untuk mencintai dunia tulis-menulis, memberikan pengalaman yang berhubungan dengan *life skill* untuk bekal kehidupannya kelak.
- g. Keputrian, memberikan bimbingan kepada siswa tentang keterampilan, seperti kegiatan menjahit, membuat barang-barang bekas untuk didaur ulang menjadi kerajinan, menata ruangan di sekolah sehingga tampil cantik walau dengan menggunakan barang-barang bekas.
- h. Koperasi siswa, menumbuhkan jiwa entrepreneur pada siswa.
- i. Membimbing siswa dalam kegiatan literasi, menghantarkan siswa mendapatkan penghargaan baik dari bupati dan gubernur.

3. Selain itu, sekolah yang terletak di kaki Gunung Burangrang dapat meraih prestasi baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Terutama dalam bidang literasi, padahal tadinya di sekolah hanya sedikit buku yang dimiliki oleh sekolah. Akan tetapi,

dengan memberikan koleksi buku-buku bacaan nonpelajaran dan koran bekas dari rumah. Kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah bisa mendapatkan penghargaan dari kabupaten, provinsi, dan menjadi juara ke 1 dalam kegiatan Diseminasi Literasi Nasional dan mendapatkan penghargaan Karya Buku Terbaik, untuk Buku Gerakan Literasi di Sekolahku.

4. Menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang bersih dan rapi serta hijau, meskipun lahannya berpasir hingga mendapatkan penghargaan Sekolah Berbudaya Lingkungan dari bupati.

5. Menggerakkan literasi orang tua siswa. Membimbing orang tua siswa dalam kegiatan literasi sebagai upaya untuk mendukung suksesnya kegiatan literasi di sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan di antaranya membuat revidi setiap bulan, presentasi buku yang telah dibaca, dan memberikan hadiah kepada orang tua siswa walaupun dari uang pribadi. Kegiatan menggerakkan orang tua siswa saya tuangkan dalam buku *Gerakan Literasi Masyarakat*.

6. Selain berkiprah di sekolah, saya juga aktif dalam bidang kemasyarakatan, sebagai pengelola Taman Bacaan Masyarakat Al-Ghifari Cikalong Wetan. Ada lebih dari 2000 buku koleksi pribadi yang dipinjamkan kepada masyarakat sekitar. Mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat seperti mengadakan berbagai lomba literasi, santunan buat anak-anak kurang mampu, menggerakkan ibu-ibu untuk berwirausaha dan membuat karya tulis. Selama pandemi Covid-19, TBM dijadikan tempat belajar oleh siswa-siswa sekolah dasar SD sekitar dengan dibimbing oleh gurunya dan disediakan internet gratis untuk anak-anak belajar di TBM.

7. Selain mengajar, saya juga fasilitator Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan fasilitator Penguatan Pendidikan Karakter. Sebagai fasilitator GLS, saya menerapkan kegiatan-kegiatan literasi baik ke dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan literasi sekolah dan juga

masyarakat. sebagai fasilitator Penguatan Pendidikan Karakter saya juga menerapkan kegiatan-kegiatan PPK baik dalam kegiatan pembelajaran, ke dalam kegiatan sekolah dan juga masyarakat.

8. Mengadakan kegiatan bazar buku murah dengan bekerja sama dengan pihak swasta. Buku dijual hanya dengan harga Rp5.000,00 sampai Rp10.000,00 sehingga masyarakat di pedesaan pun dapat membeli buku murah dan berkualitas.

9. Menyelenggarakan kegiatan pameran hasil karya siswa di akhir tahun pembelajaran, dengan tujuan untuk menggali potensi siswa dan juga mempromosikan keberadaan sekolah ke masyarakat.

10. Menyelenggarakan kegiatan pemberian susu gratis, penyuluhan antinarkoba, gerakan 5 M di masa Covid-19, baik di sekolah maupun di masyarakat dengan tujuan untuk menanamkan pola hidup sehat dan bersih terhindar dari Covid-19

11. Menyelenggarakan pelatihan literasi secara gratis baik di sekolah maupun di TBM, dengan dana hasil kerja sama dengan pihak swasta.

12. Selain mengajar aktif di MGMP, Dewan Redaksi Majalah Guneman, Penggerak WJLRC (*West Java Leader's Reading Challenge*), Fasda PPK, Fasda Literasi, Komunitas Taman Bacaan Masyarakat.

Dampak bagi sekolah dengan kiprah yang saya lakukan adalah sebagai berikut. Bagi diri sendiri berkembangnya potensi diri; bagi siswa berkembangnya potensi siswa, bagi sekolah; bagi sekolah menjadi maju dan berkembang, dan bagi masyarakat. Dengan berkembangnya sekolah ke arah yang lebih baik dengan melibatkan masyarakat sekitar, kepercayaan masyarakat kepada sekolah semakin meningkat dan masyarakat menjadi paham akan pentingnya pendidikan.

Tetap Berkarya di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) banyak menimbulkan kesulitan, baik dari pihak siswa maupun guru. Namun, mau tidak mau di masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran PJJ harus dilaksanakan, dengan tujuan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Pembelajaran daring yang terkesan dipaksakan, memaksa kita juga untuk berusaha mengenal dan belajar IT lebih dalam lagi dan juga kepekaan sosial.

Apa pun alasannya, sebagai pendidik kita dituntut untuk terus berinovasi memperbaiki kegiatan PJJ agar potensi siswa tetap bisa tergali. Walaupun berada di daerah pedalaman dengan koneksi internet yang bisa dibilang sulit dan banyak siswa yang belum mempunyai HP untuk kegiatan pembelajaran daring, tapi kita berupaya tetap memberikan pelayanan sebaik mungkin.

Beberapa bulan yang lalu kami telah mencoba menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk kelas 9 dengan melibatkan 9 mata pelajaran. Tema yang diangkat ketika itu adalah filosofi kupu-kupu sebagai motivasi hidup untuk terus berjuang walaupun di tengah keterbatasan. Keterbatasan bukan alasan untuk tidak bisa maju.

Mata pelajaran yang dimasukkan adalah sebagai berikut.

1. Mapel Kesenian membuat sketsa gambar kupu-kupu di atas triplek, kertas, atau dus bekas dengan latar segi empat dengan panjang 30 cm dan lebar 25 cm.
2. Mapel Prakarya membuat kolase. Sketsa yang sudah dibuat diberi tempelan pelapah pisang atau kacang hijau, jagung, kacang merah, atau guntingan kertas warna warni.

3. Mapel matematika menghitung berapa keliling dan luas bangun yang dibuat untuk alas menggambar kupu-kupu.
4. Bahasa Inggris, membuat laporan singkat dari kerajinan yang dibuat. Apa saja bahan, alat yang digunakan, serta bagaimana cara membuatnya dengan menggunakan bahasa Inggris
5. IPA, mempelajari proses metamorfosis kupu-kupu.
6. IPS, indahnya kupu-kupu monarch dari Benua Amerika (Negara Meksiko) penarik wisatawan dunia.
7. Mapel Bahasa Sunda, memaparkan motivasi hidup dari kupu-kupu (memakai bahasa Sunda)
8. PAI, memaknai kebesaran Allah lewat makhluk kecil yang bernama kupu-kupu.
9. Mapel Bahasa Indonesia, memaparkan hikmah dari kegiatan pembelajaran dengan tema filosofi dari kupu-kupu sebagai motivasi hidup untuk terus berjuang.

Hasil kegiatan PJJ di atas dapat diakses melalui link youtube <https://www.youtube.com/watch?v=MRR9AMwYAw8>

Kolaborasi guru antarmata pelajaran dalam pembuatan proyek, selain mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran juga membuat peserta didik lebih kreatif, inovatif. Guru juga lebih mudah membimbing siswa, bisa mengurangi beban kerja guru karena siswa dibimbing oleh beberapa guru yang berbeda mata pelajaran untuk menekan efisiensi pengerjaan serta kebutuhan sarana pendukung.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* memang banyak kelebihannya. Walaupun tentunya agak

sedikit repot akan tetapi hasilnya memang luar biasa. Selain siswa aktif dan kreatif guru pun lebih mudah dalam memberikan proyek kepada siswa. Ada pun media PJJ yang kami gunakan melalui grup WA.

Untuk saat ini, saya sebagai ketua tim PJJ di sekolah, saya sedang membuat proyek untuk kelas 8 dengan melibatkan 11 mata pelajaran. Tema yang kami angkat adalah Merdeka dari Covid-19 dengan melibatkan semua mata pelajaran dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Kesenian dengan materi menggambar model dengan tema Virus Korona.
2. Prakarya dengan materi pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang berguna, (dikhususkan kepada membuat masker dari kain perca).
3. Bahasa Inggris, apa yang seharusnya kita lakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 (Presentasi memakai bahasa Inggris).
4. Pendidikan Agama Islam dengan materi salat sunat Hajat dan doa mohon keselamatan.
5. Bahasa Indonesia, dengan materi membuat poster atau iklan layanan masyarakat tentang ajakan pola hidup sehat dan bersih agar terhindar dari Covid-19.
6. PKN dengan materi Perundang-undangan Nasional, dikhususkan lagi dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020

Tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19

7. IPA dengan materi nutrisi untuk tingkatan imunitas tubuh.
8. IPS dengan materi hubungan sosial selama pandemi Covid-19 dan pengaruhnya terhadap mobilitas sosial.
9. Bahasa Sunda menganalisis berita persebaran Covid-19 di Jawa Barat selama bulan Oktober 2020 di Provinsi Jawa Barat.
10. Matematika dengan materi menyajikan data pada tabel tentang persebaran Covid-19 di Jawa Barat pada bulan Oktober kemudian dibuatkan grafiknya.
11. PJOK dengan materi Olahraga tingkatan imunitas tubuh.

Adapun tujuan dari kegiatan pembelajaran ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa dan juga orang tua akan pentingnya menjaga diri dari tertularnya Covid-19 dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Berikut ini adalah masalah yang dihadapi ketika menyelesaikan proyek ini.

1. Belum semua siswa memiliki HP android.
2. Kurangnya kuota yang dimiliki oleh siswa.
3. Koneksi jaringan internet yang susah sinyal.
4. Terjadi kesalahan komunikasi ketika guru menyampaikan materi atau tugas yang diberikan

Untuk masalah ini kami siasati dengan cara berikut.

1. Menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa.
2. Membuat video pembelajaran dengan durasi antara 3 sampai 5 menit, guru menjelaskan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Memberikan pinjaman buku mata pelajaran kepada semua peserta didik.
4. Memberikan link di internet untuk diakses oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.
5. Mengadakan pembelajaran daring dengan siswa yang memiliki akses internet dan mampu membeli kuota, dengan media yang mudah digunakan oleh peserta didik. Dalam kegiatan ini kami menggunakan WA grup kelas dan juga membuat grup kecil dengan kelompok kecil.
6. Untuk yang luring kami adakan kegiatan apa yang seharusnya kita lakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Modul berisi ringkasan materi dan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa. Modul diambil dua minggu sekali oleh orang tua siswa ke sekolah.
7. Bagi siswa yang di luar jaringan, maksudnya yang tidak bisa luring maupun daring kami datangi ke rumah-rumah.
8. Pemberian kuota bagi siswa dan guru, dengan menggunakan dana BOS.
9. Kerja sama dengan jaringan seluler untuk pemberian kuota gratis pada seluruh siswa dan guru.
10. Pemampatan pemberian kuota dari Pemerintah. Sayangnya, untuk saat ini baru sebagian siswa yang sudah menerima pemberian kuota dari Pemerintah.
11. Membuat forum komunikasi orang tua dan guru.
12. Menampung semua keluhan siswa dan orang tua siswa untuk kemudian dicarikan solusinya.

Itulah yang saya lakukan di masa pandemi Covid-19 dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Saya sebagai ketua tim PJJ dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based*

Learning yang melibatkan 11 mata pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menggali potensi anak didik walau di masa pandemi Covid-19, dengan prinsip pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian guru, orang tua dan siswa terhindar dari stress akibat kegiatan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat menekan anak putus sekolah di era pandemi karena mereka tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan jarak jauh.

Hasil kegiatan pembelajaran, dengan teman Merdeka dari Covid-19 dapat diakses melalui link Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=be9RzS6ZgPA>. Adapun tujuan diunggah ke Youtube adalah selain untuk menyimpan data sekolah hasil pembelajaran jarak jauh, juga untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat luas akan bahaya Covid-19, bagaimana pencegahannya dan pengobatannya. Kegiatan PJJ dengan tema Covid-19 juga dalam rangka menyadarkan masyarakat untuk hidup bersih

Selain berinovasi dalam kegiatan mengajar, pandemi Covid-19 juga mendorong kita untuk berinovasi dalam bidang IT. Untuk sekarang ini saya dan tim IT di sekolah sedang menyusun pengadministrasian data-data sekolah ke dalam web. Ini bertujuan untuk mengamankan data sekolah, menghemat penggunaan kertas, dan mempermudah semua warga sekolah untuk mengakses dan mencari informasi dokumen sekolah.

Deskripsi di Masa Depan/ Rencana Tindak Lanjut

Rencana saya di masa depan berpijak dari masa lalu, masa kini dengan kegiatan yang sedang dilakukan baik dalam kegiatan pembelajaran, di sekolah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga dapat meraih berbagai prestasi, dan kegiatan di masyarakat dengan pengelolaan TBM yang saya kelola. Di masa depan yang akan saya lakukan agar kompetensi siswa dapat tergali, pencapaian visi misi sekolah menuju warga sekolah yang cerdas, agamis, hebat, aktif, dan

yakin dengan usaha dan doa apa pun bisa diwujudkan, serta apa pun yang dilakukan diharapkan berguna bagi masyarakat.

Untuk itu di masa yang akan datang saya akan melakukan hal-hal berikut.

1. Terus memperbaiki kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dengan menggunakan variasi model pembelajaran, melakukan kolaborasi antarmata pelajaran yang ternyata setelah dijalani dapat meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, juga dapat lebih menjalin kekeluargaan dalam bekerja sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Memasukkan unsur-unsur lingkungan sekitar ke dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih mengenal kondisi lingkungan sekitarnya, kebudayaannya sehingga dapat lebih mencintai lingkungannya dan bangsanya.
3. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler supaya potensi siswa dapat lebih berkembang dan bisa meraih prestasi yang lebih tinggi lagi dari masa lalu yang pernah saya lakukan.
4. Selama pandemi Covid-19 kami juga berupaya menggali potensi siswa lewat ekstrakurikuler masing digital.
5. Terus menerapkan dan meningkatkan kegiatan literasi baik di sekolah maupun masyarakat, supaya minat baca terus meningkat, baik siswa, rekan sejawat sesama guru khususnya di sekolah dan juga masyarakat. Dengan kegiatan literasi diharapkan dapat membuka wawasan.
6. Meningkatkan kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti penataan lingkungan sekolah supaya semua warga sekolah merasa nyaman tinggal di sekolah, sehingga dapat bekerja dengan bahagia. Ke depannya kami juga ingin menjadikan sekolah kami menjadi sekolah berbudaya lingkungan di tingkat

provinsi dan nasional. Untuk kegiatan kesiswaan akan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali potensi siswa, terus berinovasi di dalam kegiatan pembelajaran, dan terus menjalin kerja sama dengan masyarakat untuk kemajuan sekolah.

7. Kami juga sedang mengerjakan proyek buku bersama guru-guru dan juga siswa di sekolah.
8. Kami juga sedang menyusun buku tentang PJJ.
9. Untuk mempermudah semua warga sekolah mengakses informasi, baik kelengkapan administrasi sekolah, kegiatan sekolah, kami, tim IT di sekolah, akan terus mengembangkan pengadministrasian sekolah berbasis digital. Kegiatan ini bertujuan juga untuk mengurangi penggunaan kertas.
10. Cita cita di masyarakat khususnya di daerah saya tinggal, ingin mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat yang saya kelola, menjadi Taman Bacaan yang dapat memberikan fasilitas layanan kepada masyarakat dengan maksimal, mengembangkan sektor wirausaha masyarakat dan mendirikan Sekolah Pengembangan Anak Usia Dini.
11. Ingin berprestasi baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional, tentunya dengan terus mengasah potensi yang dimiliki juga dengan mengembangkannya di lapangan.

Saya yakin akan lebih banyak lagi meraih prestasi diri saya sendiri, siswa, maupun sekolah dan lembaga taman bacaan yang sedang saya kelola. Amin.

Itulah harapan saya ke depannya, semoga bisa terwujud

The Great Teacher Inspires and Initiates

Ari Sulisty
SMPN 1 Tepus, Gunungkidul



Pertengahan 1990-an, gerimis pagi itu tidak menyurutkan langkah kaki seorang anak laki-laki usia belasan untuk menembus kabut dan menyusuri jalan licin berbatu. Langkah kakinya mengayun pelan sambil sesekali sepatunya yang dekil menghindari genangan air sisa hujan semalam. Mendung tebal masih menggelayuti langit dan jarum jam belum juga menunjukkan angka 6, tetapi ia telah berdiri di pinggir jalan aspal untuk menunggu kendaraan umum yang membawanya ke sekolah. Ya, itulah saya, seorang anak SMP yang rumahnya paling jauh dari sekolah. Jarak 15 kilometer bukanlah jarak yang pendek untuk ditempuh dengan jalan kaki atau bahkan bersepeda karena medan perbukitan Seribu yang naik turun, terjal, dan berliku. Selama 3 tahun saya harus bersahabat dengan dinginnya pagi, selimut kabut, laparnya perut, dan sulitnya transportasi demi sebuah pendidikan terbaik di daerah kami, Tepus, Gunungkidul. Itulah mengapa ketika ada tawaran untuk mengajar di sekolah itu, saya yang waktu itu belum lulus kuliah, langsung menyanggupi. Gambaran masa lalu kami yang berat dan penuh perjuangan membuat saya bertekad untuk kembali ke sekolah ini menjadi guru.

Foto 1. Saya saat menjadi siswa

Tahun 2011. Lima tahun sudah menjadi guru honorer sekolah di sini. Semakin hari semakin banyak pula alasan yang melarangku pergi. Salah satunya adalah demi sebuah motivasi dan inspirasi. Kami memang berada di wilayah miskin dan tertinggal. Tanah yang tandus,

gersang dan kekurangan air membuat sektor pertanian tidak berkembang. Walhasil, kemiskinan menjadi sahabat dekat kami termasuk juga rendahnya kualitas sumber daya manusia di tempat ini. Salah satu bukti, hampir semua guru di sekolah-sekolah di sini berasal dari luar daerah kami bahkan dari luar Gunungkidul. Oleh karena itu, menjadi guru di sekolah ini tidak saja menjadi kebanggaan bagi saya, tetapi juga menjadi motivasi dan inspirasi siswa-siswa di sekolah ini atau lebih tepatnya adik-adik kelas saya sendiri. Hal inilah yang kemudian mendorong saya untuk berkarya dan berprestasi. Salah satunya adalah menjadi pengelola Stichting Jogja. Lembaga ini adalah sebuah *Non Government Organization* (NGO) dari Belanda yang memberikan kursus bahasa Inggris secara gratis bagi warga miskin. Waktu itu kami memiliki sekitar 180 orang siswa yang terdiri dari anak usia sekolah sampai orang dewasa dengan berbagai latar belakang dan profesi seperti tukang becak, karyawan hotel, pelayan toko, pedagang kaki lima, dan sebagainya.

Bekerja di lembaga dari luar negeri memberikan saya beberapa keuntungan antara lain jaringan (*network*) saya yang bertambah, keterampilan bahasa Inggris saya terasah, serta *personal skills* lainnya seperti kedisiplinan, kemandirian, *passion*, *respect*, manajemen diri, dan lain-lain. Saya menginisiasi program kunjungan ke sekolah yakni dengan mengajak *volunteer* di Stichting Jogja untuk menjadi guru tamu di sekolah saya. Kehadiran para *native speaker* tersebut memotivasi siswa-siswa kami untuk belajar bahasa Inggris lebih baik karena menyadari bahwa bahasa Inggris itu penting sebagai bahasa komunikasi dunia. Lebih dari itu, para bule itu saya minta untuk memotivasi dan memberikan wawasan pada siswa-siswa kami bahwa dunia itu luas, jangan mudah putus ada, dan bersemangat belajar untuk meraih cita-cita.



Foto 2. Beberapa *volunteer* yang menjadi guru tamu di sekolah saya.

Tahun 2015. Bagi saya, guru yang hebat adalah guru yang mampu menginspirasi. Quote dari William Arthur Ward terpampang di kamar saya, "*The mediocre teacher tells. The good teacher explains. The superior teacher demonstrates. The great teacher inspires.*" Saya ingin menjadi guru yang tak sekadar mengajar, tetapi juga mendidik yaitu membantu membentuk sikap mental dan kepribadian bagi siswa-

siswa saya. Salah satu upaya mencapai hal tersebut yakni dengan cara menginspirasi. Bagi saya, menginspirasi tidak hanya sekedar berteori tetapi ditunjukkan dengan bukti, tidak hanya sekedar mengajak tetapi juga ikut bergerak, memberikan teladan dan mendorong lingkungan untuk mengubah keadaan. Hal ini saya buktikan, salah satunya dengan mengikuti berbagai ajang perlombaan. Setiap mengikuti lomba saya selalu bercerita pada siswa-siswa saya. Mereka juga yang menjadi saksi betapa seringnya saya gagal alias tidak menang. Mereka juga yang pertama kali berteriak kegirangan ketika saya memenangkan suatu lomba. Salah satu yang paling membanggakan adalah menjadi juara Lomba Inovasi Pembelajaran Tingkat Nasional 2015. Meskipun hanya juara 3, tapi level “nasional”, membuat seluruh warga sekolah kami bersuka cita. Saya yang ‘cuma’ guru honorer dari desa pinggiran tenggara Yogyakarta, diundang mengikuti upacara Hari Guru di Jakarta.

Tahun 2016. Salah satu hal yang menjadi keprihatinan saya sebagai putra daerah adalah banyaknya generasi muda di tempat kami yang terpaksa “layu sebelum berkembang.” Kemiskinan selalu menjadi alasan untuk menyerah pada keadaan. Mereka sebenarnya memiliki potensi; otak yang cerdas; paras yang rupawan; dan perilaku yang sopan. Namun, keadaan memaksa mereka mengubur cita-citanya. Urbanisasi menjadi cara mencari rezeki. Menikah dini dianggap menjadi solusi. Maka dengan saya berprestasi, saya ingin menginspirasi serta membuktikan bahwa ada orang yang berasal dari tempat ini, yang dulu juga sekolah di sini, yang berhasil dan meraih prestasi. Suatu kegembiraan yang luar biasa ketika saya mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan di Australia. Selain kuliah di Universitas Melbourne, saya juga berkesempatan magang dan mengajar bahasa Indonesia di Catholic Regional College North Keylor. Karena hubungan kami masih terjalin dengan baik, setahun kemudian, rombongan dari sekolah Australia tersebut mengunjungi sekolah kami. Ini merupakan sebuah kehormatan dan kebanggaan karena hanya dua peserta dari Indonesia yang mendapat kehormatan kunjungan balik dari Australia dan salah satunya adalah saya. Rombongan tersebut disambut

oleh keluarga besar SMP 1 Tepus, pengawas sekolah, bahkan pejabat dinas kabupaten, serta diliput oleh beberapa surat kabar serta media televisi. Nama sekolah saya terangkat dan mendapat apresiasi positif dari berbagai pihak. Selain mengunjungi sekolah saya, rombongan dari Australia tersebut juga mendonasikan buku bacaan untuk Stichting Jogja, lembaga yang saya kelola. Sampai saat ini, saya masih menjalin hubungan baik dengan sekolah Australia tersebut bahkan setahun kemudian sekolah tersebut mengirim gurunya untuk belajar bahasa Indonesia dan praktik mengajar di sekolah kami.



Foto Kunjungan Guru Australia ke SMPN 1 Tepus

Tahun 2017. Kata orang bijak, “Usaha tidak akan mengingkari hasil,” dan semua itu tentu juga atas izin Allah Yang Mahakuasa. Di tahun tersebut saya mendapat banyak penghargaan dan kesempatan untuk membawa nama sekolah saya di level nasional dan yang terpenting dapat menginspirasi anak didik saya agar tidak mudah berputus asa.

Berikut ini adalah prestasi saya raih. (1) Menjadi fasilitator nasional program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), (2) pemakalah terbaik di acara Seminar Nasional Guru Pendidikan Dasar 2017, (3) karya terbaik Diseminasi Literasi Nasional 2017, dan (4) penerima Beasiswa Unggulan Masyarakat Berprestasi untuk program doktoral (S3) di Universitas Gadjah Mada. Semoga semua itu sedikit banyak menginspirasi siswa-siswa di sekolah saya termasuk rekan-rekan sesama guru. Terbukti beberapa teman guru akhirnya mau saya ajak untuk mengikuti lomba atau kegiatan di luar sekolah baik di tingkat lokal maupun nasional. Meskipun belum menjadi juara, setidaknya mereka telah berusaha dan tidak berputus asa.

Hari ini....

Guru adalah profesi yang mulia dan terhormat. Itulah yang sejak kecil ditanamkan oleh ayah saya dan lingkungan tempat saya dibesarkan. Meskipun ayah saya hanyalah seorang guru SD, beliau dihormati di lingkungan kami. Sebutan “Pak Guru” melekat pada beliau tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam hidup bermasyarakat. Prinsip itulah yang melekat dalam benak saya. Bahwa guru itu tidak hanya bisa bermanfaat di ruang kelas saja, di depan siswa-siswanya, tetapi juga harus bisa bermanfaat di masyarakat, di lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, menjadi *Project Officer* Stichting Jogja adalah bentuk peran saya kepada lingkungan kami. Lembaga ini dibentuk dan dibiayai oleh beberapa orang Belanda yang memiliki jiwa filantropi yang tinggi. Mereka membantu tanpa tendensi apa-apa selain alasan kemanusiaan. Hal ini yang membuat saya “malu” jika tidak ikut membantu karena ini untuk kepentingan bangsa kami sendiri. Sejak berdiri di 2008 sampai

saat ini lebih dari 700 orang yang menerima manfaat dari kursus bahasa Inggris gratis ini. Dengan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik, siswa-siswa kami mendapat karir yang lebih baik, pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Bahkan, ada yang beberapa kemudian bekerja di luar negeri. Saat ini, kami juga membuka les Matematika gratis, pendampingan siswa kelas XII, dan memberikan program beasiswa bagi mereka yang ingin kuliah, tapi terkendala biaya.

Selain di Stichting Jogja, peran saya di masyarakat yang terkait dengan kompetensi sebagai guru bahasa Inggris adalah mendampingi para sopir jeep wisata Pantai Timang. Pantai Timang adalah pantai yang ada di desa saya, Purwodadi, Kec. Tepus, Gunungkidul. Saat ini obyek wisata tersebut sedang viral karena adanya Gondola, jembatan penyeberangan ekstrim, kuliner lobster, dan tempat syuting acara Running Man dari Korea. Sebagian besar pengunjung pantai tersebut berasal dari Malaysia dan Singapura serta wisatawan asing lainnya.

Keterampilan berbahasa Inggris menjadi kendala para sopir jeep wisata dalam berkomunikasi. Tergerak akan hal tersebut, saya menggagas program JeepEnglish yaitu kursus bahasa Inggris gratis untuk para sopir jeep di Pantai Timang. Saya menginisiasi kerja sama dengan SSEAYP International Indonesia (SII) demi terlaksana program ini. Mereka pun sangat mengapresiasi dan membantu kami. Biasanya setiap akhir pekan kami mengadakan les belajar bahasa Inggris. Namun saat ini, program tersebut terpaksa terhenti karena pandemi serta sepiunya wisatawan tetapi teman-teman sopir jeep tersebut masih bisa menghubungi saya setiap saat melalui *WhatsApp*.



Foto. Program JeepEnglish (kursus bahasa Inggris gratis untuk sopir jeep)

Besok....

Migunani tumraping liyan (bermanfaat bagi orang lain) adalah falsafah Jawa yang ditanamkan orang tua saya sejak kecil. Saya mencapai titik ini, hari ini, berkat dukungan dan bantuan dari orang-orang baik di sekitar saya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban saya untuk

“mengembalikan” dan “menularkan” kebaikan tersebut pada orang lain, terutama pada mereka yang berada di lingkungan hidup saya. Ke depan, saya bercita-cita mengembangkan program JeepEnglish dengan lebih luas lagi. Seiring dengan perkembangan pariwisata di Gunungkidul, semakin banyak wisatawan yang datang baik lokal maupun mancanegara, apalagi dengan dibukanya bandara baru di Yogyakarta. Oleh karena itu, kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris tentu akan semakin penting untuk membekali para pelaku pariwisata yang sebagian besar adalah warga lokal. Program pelatihan bahasa Inggris gratis akan saya kembangkan di tempat lain. Saat ini saya sudah ada 3 lokasi wisata yang siap untuk mengikuti pelatihan dari kami. Kondisi pandemi saat wisatawan sepi justru bisa menjadi peluang karena para pelaku wisata memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti pelatihan dari kami. Kendala utama saat ini adalah adanya potensi kerumunan jika harus diselenggarakan dengan tatap muka. Sebenarnya pelatihan dapat kami lakukan melalui daring (online), tetapi kendala kuota, jaringan internet dan alat komunikasi (HP) membuat program ini tertunda.

Pada akhirnya, saya meyakini guru adalah profesi yang mulia, terhormat dan “berat” seperti arti harfiah dari kata “guru” itu sendiri. Berat karena melekat tidak hanya di depan kelas saja tetapi juga di masyarakat. Kemuliaan dan kehormatan guru tidak saja didapatkan di lingkungan sekolah tetapi juga dari peran dan kiprahnya di lingkungan masyarakat. Menjalani profesi pendidik bagi saya adalah suatu jalan hidup. Meskipun hanya sebagai guru honorer, tidak lantas menyurutkan atau membatasi langkah saya untuk berprestasi, berdedikasi, dan menginspirasi. Justru terkadang keterbatasan tersebut bisa menjadi cambuk untuk berlari lebih cepat daripada yang lainnya. Pengalaman hidup saya menunjukkan hal tersebut. Ketika yang lain masih tertidur nyaman di bawah selimut; saya harus bangun, mandi, dan menembus dinginnya pagi. Ketika yang lain sudah sampai rumah dan makan siang, saya harus nunggu angkutan di pinggir jalan berjam-jam lamanya. Ketika SMA pun saya harus menumpang di rumah orang di kota kabupaten, bukan nge-kost karena keterbatasan ekonomi kami. Semua

itu demi sebuah pendidikan yang lebih baik. Mengikuti lomba guru inspirasi ini bagi saya lebih pada mengalahkan ketakutan dan rasa minder dalam diri saya sendiri.

Ketika tulisan tangan ini sampai di tangan Anda, berarti saya sudah menang melawan musuh terberat saya, yaitu saya sendiri. Tentu berharap menang itu adalah hal yang wajar. Namun, meskipun nanti saya belum berkesempatan untuk itu, saya tetap akan melangkah dengan tegak dan gagah, bahwa seorang guru honorer dari pinggiran telah berani mengikuti lomba tingkat nasional. Saya tetap akan berusaha mengabdikan, menginspirasi dan menginisiasi karena *The Great teacher inspires and initiates*.

--- Terima-kasih---

Pengembangan Literasi Digital melalui Pemanfaatan Microsoft 365 pada Pembelajaran Jarak Jauh

Umi Rosidah, M.Pd.I
SMP Negeri 2 Kepung
rosidahumi4@gmail.com



Penulis lahir di Kediri, 4 Juni 1982, dan tinggal di Kediri bersama suami dan 2 putri kecilnya tercinta. Menyelesaikan S1 di Universitas Islam Malang pada tahun 2004 dengan predikat sangat memuaskan dan menjadi wisudawan terbaik di Fakultas Agama Islam. Melanjutkan Studi S2 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, lulus tahun 2013 dengan predikat Cumlaude dan menjadi wisudawan terbaik serta Penulis Tesis terbaik ke-2. Mengawali tugasnya sebagai pendidik adalah pada akhir tahun 2004 sebagai seorang Guru Tidak Tetap di sebuah SD di lereng Gunung Kelud selama kurang lebih 4 tahun dan kemudian lolos seleksi CPNS pada tahun 2008 dan menjadi Guru PAI di SMPN 2 Kepung sampai sekarang

Untuk terus meningkatkan kompetensi diri, penulis telah mengikuti berbagai macam event lomba maupun forum ilmiah baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional. Pada tahun 2014 penulis mengikuti lomba Apresiasi guru PAI berprestasi tingkat Provinsi Jawa Timur dan mendapatkan juara harapan 3. Pada tahun 2015 penulis kembali mengikuti lomba ini dan berhasil menjadi juara tiga. Selanjutnya secara berturut-turut pada tahun 2015 dan 2016 penulis berhasil menjadi finalis lomba Inovasi Pembelajaran tingkat Nasional (INOBEL) dan di undang untuk mengikuti acara peringanta Hari Guru Nasional di Bogor. Puji syukur Alhamdulillah, pada tahun 2017 penulis berhasil menjadi Juara 1 Lomba Inovasi Pembelajaran Tingkat Nasional pada kelompok mapel SORAK (Seni Budaya, PJOK, Agama dan Ketrampilan dan TIK). Pada tahun 2017 penulis juga berhasil menjadi finalis lomba membuat (membuat bahan ajar berbasis TIK)

yang diadakan oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada tahun 2018 penulis mendapat kesempatan untuk mengikuti *short course* ke Jepang selama 21 hari. Pada tahun yang sama penulis juga berhasil menjadi finalis kegiatan Seminar Nasional yang diadakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Kemudian di penghujung tahun 2018, penulis terpilih menjadi salah satu peserta program Visiting Guru PAI ke wilayah perbatasan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Pada kegiatan tersebut, tugas penulis adalah memberikan pendampingan dan pelatihan kepada guru-guru yang berada di wilayah perbatasan yang penuh dengan keterbatasan dan tantangan sehingga dapat meningkatkan kompetensi dirinya dan menyelenggarakan pendidikan bagi siswa yang berada di wilayah pedalaman. Pada tahun 2019 penulis kembali menjadi finalis kegiatan Seminar Nasional guru Dikdas berprestasi dan pada tahun ini pula penulis menjadi juara 2 lomba Guru Berprestasi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri.

Selain mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan lomba, penulis juga aktif dalam beberapa organisasi. Sejak tahun 2013 penulis telah dipercaya menjadi Sekretaris MGMP Kab. Kediri dan menjadi Narasumber di setiap kegiatan MGMP baik kegiatan workshop maupun pada saat pertemuan rutinnya. Selain itu, penulis juga pernah menjadi narasumber pada kegiatan pelatihan di MGMP PAI Kab. Pasuruan Jawa Timur pada tahun 2017 dan MGMP PAI Kab. Lebak Banten pada tahun 2018., dan menjadi narasumber pada kegiatan workshop inovasi pembelajaran guru-guru SMP se-kabupaten Kediri yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kab. Kediri. Selain itu pada tahun 2019 penulis juga menjadi salah satu instruktur kegiatan *Virtual Coordinator Online Training* yang diselenggarakan oleh SEAMEO SEAMOLEC. Pada tahun 2020 ini penulis dipercaya menjadi pengurus

IGI Kab. Kediri bidang pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan

Selain aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi, penulis juga tidak lupa untuk melakukan kegiatan pembimbingan siswa. Beberapa kejuaraan yang pernah diraih oleh siswa yang telah dibimbing oleh penulis antara lain juara 1 Lomba karya tulis ilmiah tingkat Kabupaten Kediri tahun 2015, juara harapan 3 lomba MTQ tingkat Kabupaten Kediri tahun 2016, juara 2 lomba MTQ Tingkat Kabupaten tahun 2019, juara 3 lomba Kaligrafi tingkat kabupaten tahun 2019, dan juara harapan 1 Lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an tahun 2019.

Selain melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, penulis juga berusaha meningkatkan kompetensi diri dengan menulis karya tulis. Beberapa karya yang pernah penulis buat dan telah diterbitkan di antaranya adalah artikel di majalah pendidikan tingkat Provinsi Jawa timur yaitu Majalah Media. Beberapa artikel yang telah dimuat antara lain *RUU BHP (2007)*, *Penyalahgunaan Narkoba (2007)*, dan *Polemik Tunjangan Non Sertifikasi (2010)*, *Paradigma Baru Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil dari DP-3 (Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan) Menjadi SKP (Sasaran Kerja Pegawai) (2014)*, *Refleksi Hari Pendidikan Nasional Menuju Ujian Nasional yang Bermutu, Bermanfaat dan Bermartabat (2014)*, dan *Revitalisasi Peran Ibu dalam Mendidik dan Membangun Karakter Anak (Refleksi Hari Ibu Ke-62)(2015)*. Selain itu, karya penulis juga dicetak dalam buku bunga rampai dengan judul *Dinamika PAI di Sekolah (Kumpulan Hasil Penelitian Guru PAI Berprestasi) dan Menumbuhkan Budaya religius di Sekolah Tahun 2015*. Pada tahun 2017 menyusun beberapa buku bunga rampai antara lain *Bukan Guru Gagal*, dan *Jejak Guru Inspiratif*. Pada tahun 2018 menyusun buku, *Bunga Rampai Kearifan Lokal*. Pada tahun 2019 penulis menyusun buku *Menyemai Nilai-nilai Islam Rahmatan Lilalamin di Wilayah Perbatasan*. Pada tahun 2017 hingga tahun 2018 menyusun beberapa buku antologi puisi dengan judul *Bumi Berpuisi*, *Sahutan Puisi yang Terpenggal*, *Puisi Tanpa Rahasia*, *Mutiara Kalam*, dan buku kumpulan

cerpen dengan judul *Menggapai Mimpi*. Dan pada tahun 2019 ini penulis menerbitkan sebuah novel dengan judul *Sudden Deathlessness*. Selain dalam bentuk buku karya penulis juga diterbitkan dalam bentuk prosiding pada tahun 2018 dan 2 jurnal tingkat nasional di tahun 2019.

Aktivitas Kegiatan di Masa Sekarang

Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat berat bagi kita seorang pendidik, maupun peserta didik dan orang tua. Kita biasanya kita bisa bertatap muka secara langsung dengan peserta didik untuk mentransfer pengetahuan maupun memberikan keteladanan, agar peserta didik tidak hanya pintar tetapi juga memiliki perilaku dan budi pekerti yang luhur. Akan tetapi dengan tiba-tiba, kita semua dikejutkan dengan adanya penyebaran virus yang berbahaya. Konsekuensinya, kita sebagai pendidik mau tidak mau, suka tidak suka, harus mengajar secara daring dengan kemampuan IT yang sangat beragam, karena pada saat itu sebagian besar pendidik di Indonesia belum siap dan belum disiapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

Dengan bekal berbagai macam pelatihan pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran yang telah penulis terima, pada dasarnya penulis tidak merasa kesulitan meskipun harus mengajar secara daring. Akan tetapi, melihat begitu banyak pendidik yang merasa kesulitan untuk menyiapkan pembelajaran secara daring, maka penulis berinisiatif membuat video tutorial mengenai berbagai macam ketrampilan digital dan video pembelajaran yang diperlukan untuk mengajar secara daring. Sampai saat ini, ada sekitar 36 video yang telah penulis buat dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh pendidik di Indonesia melalui chanel Youtube.

Selain aktif dalam pembuatan video tutorial, penulis juga diminta untuk menjadi narasumber dalam berbagai pelatihan yang berkaitan dengan desain pembelajaran jarak jauh. Pada bulan Juni tahun 2020 penulis diminta untuk menjadi narasumber pada kegiatan pelatihan *online* desain pembelajaran jarak jauh bagi guru PAI se-Jawa Timur, yang

diselenggarakan oleh Kanwil Kementerian Agama provinsi Jawa Timur sekaligus mendapatkan tugas melakukan monev dan pendampingan pelaksanaan diseminasi pelatihan desain pembelajaran jarak jauh di beberapa kab/kota di Jawa Timur.

Berawal dari pelatihan TOT Guru Inovatif yang diselenggarakan oleh Microsoft, pemanfaatan Microsoft 365 dalam pembelajaran yang diikuti oleh guru maupun pengawas dari beberapa daerah di Jawa Timur. Melihat begitu besarnya manfaat Microsoft 365 ini pada proses pembelajaran jarak jauh, maka penulis juga mendiseminasikannya kepada seluruh bapak ibu guru yang ada di sekolah. Setelah berkoordinasi dengan bapak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang akademik, kami memutuskan dan berkomitmen untuk menggunakan Microsoft 365 sebagai *learning management system* (LMS) pembelajaran jarak jauh di sekolah kami. Beberapa kelebihan Microsoft 365 dibandingkan dengan LMS yang lain di antaranya, fiturnya yang lengkap dan dapat dikolaborasikan dengan berbagai *resource* yang berasal dari luar sistem microsoft, misalnya saja *Picture, Youtube, Kahoot, Zoom, Webex Meeting, Wikipedia Search, Zoho Form*, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dan meskipun tanpa berkolaborasi dengan *resource* dari luar sistem, Microsoft sendiri sudah memiliki fitur yang sangat lengkap dan bagus untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Misalnya saja untuk Microsoft Teams ini selain dapat diintegrasikan dengan berbagai macam sumber, Microsoft Teams sendiri juga memiliki fitur Teams Meeting yang dapat kita pergunakan untuk melakukan Vicon seperti halnya *Webex* ataupun *Zoom* dengan jumlah maksimal peserta 250 tanpa batasan waktu untuk versi gratisnya.

Selain Teams, Microsoft juga memiliki fitur Sway yaitu media pembelajaran interaktif yang dapat diintegrasikan dengan video baik offline maupun online, gambar, pesan suara, form online maupun quiz online. Selain itu Microsoft 365 ini memiliki fitur Office Online yang dapat kita gunakan untuk berkolaborasi secara *real time*. Memiliki

penyimpanan cloud yang besar yaitu 5 Tb untuk versi gratis yang sudah terdaftar. Dan masih banyak lagi fitur lain yang dapat digunakan secara gratis dengan syarat sekolah tersebut memiliki web sekolah dengan domain sch.id yang kemudian harus di deploy kan ke Microsoft. Saat ini penulis telah berhasil mengajukan *deploy web* sekolah kami ke Microsoft. Hasilnya, kami memiliki akses penuh terhadap seluruh fasilitas yang ada di Microsoft 365 dan dapat menggunakannya sebagai sistem pembelajaran jarak jauh di sekolah kami, serta dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik yang berjumlah kurang lebih 950 orang beserta semua bapak ibu guru secara gratis.

Kelebihan lain yang dimiliki oleh Microsoft Teams adalah memiliki basis data, sehingga ketika ada anak yang pasif dapat kita lakukan tracing dan mencari solusi yang terbaik. Selain itu kita dapat mengontrol tugas yang kita berikan, apakah tugas tersebut sudah dikumpulkan atau hanya dilihat atau bahkan belum dibuka sama sekali. Karena akan ada keterangan yang menyatakan hal tersebut. Peserta didik juga akan terdeteksi jika mengumpulkan tugas terlambat, bahkan jika hanya terlambat 2 menit atau seterusnya. Kita juga bisa memberikan *feedback* ataupun nilai atas tugas peserta didik yang langsung ada notifikasi yang masuk ke akun masing-masing peserta didik. jadi orang tua juga akan bisa mengawasi perkembangan belajar masing-masing anak. Selain itu Microsoft Teams dapat kita seting sebagai kategori-kategori sehingga materi maupun tugas yang diposting oleh guru mapel tidak akan bercampur dengan mapel yang lain. Hal ini sangat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugasnya. Dengan Microsoft Teams kita juga bisa memberikan layanan pembelajaran dan berbagai macam alternatif penugasan sehingga tidak akan memberatkan peserta didik karena mereka dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan kondisi, minat, dan bakat mereka masing-masing.

Melihat keberhasilan di sekolah kami dalam memanfaatkan Microsoft 365 untuk pembelajaran, beberapa sekolah meminta penulis untuk melakukan pelatihan, pendampingan, penyiapan domain, serta mengajukan *deploy* ke Microsoft. Sampai saat ini penulis

mendampingi 5 sekolah dalam mengimplementasikan Microsoft 365. Sekolah yang saat ini sedang dalam proses implementasi Microsoft 365 antara lain SMPN 1 Kepung, SMPN 1 Ngadiluwih, SMPN 2 Puncu, SMPN 2 Bogor dan SMK Canda Bhirawa Pare.

Pada bulan Juli penulis juga menjadi narasumber pada kegiatan pelatihan secara *blended learning* mengenai desain pembelajaran jarak jauh di MGMP PAI Kab. Kediri. Kemudian di bulan Agustus penulis menjadi narasumber pada kegiatan webinar desain pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid 19 yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri dan di bulan yang sama penulis menjadi narasumber pada kegiatan workshop penerapan aplikasi Microsoft 365 dalam pembelajaran di SMPN 1 Kepung. Pada bulan September, penulis diminta untuk menjadi narasumber pada kegiatan Bimtek Pembelajaran Berbasis Literasi dengan Metode Ceris bagi Guru SMA/SMK se-Kab. Kediri yang diselenggarakan oleh MGMP PAI SMA yang bekerja sama dengan penerbit Telaga Ilmu. Pada bulan Oktober penulis menjadi narasumber pada kegiatan pelatihan Online Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Jarak Jauh yang diselenggarakan oleh IGI Kab. Kediri. Masih di bulan Oktober penulis juga menjadi Narasumber kegiatan IHT Pemanfaatan Microsoft 365 dalam pembelajaran yang diadakan di SMK Canda Bhirawa Pare, dan di akhir bulan Oktober penulis diminta menjadi Narasumber Pelatihan Smart Learning yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kab. Kediri. Pada bulan November ini penulis diminta untuk menjadi juri kegiatan Lomba Desain Video Pembelajaran bagi Guru PAI se-Jawa Timur dan Bali yang diselenggarakan oleh MGMP PAI Kab. Jember.

Program Tindak Lanjut

Fitur-fitur Microsoft 365 yang sangat banyak dan tidak hanya dapat kita gunakan pada masa pandemi saja, akan tetapi juga dapat dimanfaatkan saat pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu di masa yang akan datang, penulis akan tetap menyosialisasikan baik melalui kanal-kanal

pelatihan online, maupun dalam pelatihan-pelatihan luring, bahwa Microsoft 365 memiliki manfaat yang luarbiasa dalam pembelajaran karena kita bisa memiliki banyak alternatif metode mengajar dan dapat kita gunakan dalam proses belajar mengajar secara *blanded Learning*. Pada saat implementasi Microsoft 365, proses yang sedikit rumit adalah penyiapan domain dan pengajuan deploy kepada Microsoft. Hal ini disebabkan setiap domain memiliki spesifikasi dan perlu perlakuan yang khusus agar dapat digunakan dan mendapat persetujuan dari Microsoft. Oleh karena itu penulis akan berusaha mendampingi sekolah-sekolah yang sedang menyiapkan Microsoft 365 mulai dari menyiapkan domain, pengajuan deploy, pembuatan akun bagi seluruh peserta didik dan guru, hingga pembuatan kelas virtual di Microsoft Teams sampai dapat digunakan secara maksimal.

Selain itu, di masa yang akan datang penulis ingin mewujudkan program satu siswa satu karya digital berbasis Microsoft 365. Program ini bertujuan agar peserta didik memiliki literasi digital yang baik selain kemampuan literasi yang lain. Karena kemampuan literasi digital sangat berguna bagi peserta didik agar dapat bertahan dan mencapai hidup yang lebih baik di era globalisasi. Untuk mencapai program ini peserta didik akan diberikan pelatihan secara bertahap agar dapat memanfaatkan seluruh fitur yang ada pada Microsoft 365 dan menghasilkan karya digital yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Selain program satu siswa satu karya digital, penulis ingin mewujudkan program satu guru satu video pembelajaran. Dengan membuat video pembelajaran akan memberikan kontribusi positif bagaimana mengajarkan siswa agar dapat menggunakan internet secara positif . karena dari data riset yang dilakukan oleh *Head of Consumer Marketing, Google Indonesia* pada Maret 2018, disebutkan bahwa 70% pengguna ponsel pintar di Indonesia mengakses video selama 59 menit. Semakin banyaknya video pembelajaran di youtube, akan mengajarkan kepada peserta didik bahwa Youtube, bukan hanya sarana hiburan, akan tetapi juga tempat untuk belajar dan menambah ilmu

pengetahuan. Program telah dimulai dari pelatihan desain pembelajaran jarak jauh dengan materi mendesain video tutorial pembelajaran dengan Camtasia, dan pelatihan IGI mengenai pembuatan video animasi. Untuk selanjutnya, penulis akan terus membuat tutorial mengenai tata cara pembuatan dan editing video baik melalui laptop maupun HP yang dapat diakses secara bebas dari chanel *youtube* penulis.